

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

LOKASI

SMA NEGERI 1 TEMPEL

Banjarharjo, Pondokrejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, Yogyakarta

02 JULI - 17 SEPTEMBER 2014

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL-PPL)

M. Nur Rokhman, M.Pd

Guru Pembimbing PPL

Dra. Siti Alfiyah



Oleh:

HARTANTININGSIH

NIM 11406244031

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hartantiningsih

NIM : 11406244031

Jurusan : Pendidikan Sejarah

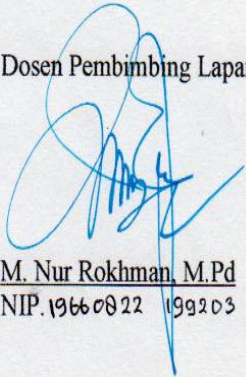
Fakultas : Ilmu Sosial


Telah melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Tempel mulai 01 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Rincian hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Tempel, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing PPL

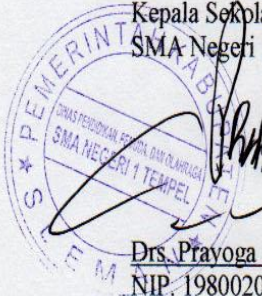


M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

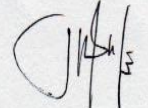

Dra. Siti Alfiyah
NIP. 19580423198703 2 002

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Tempel

Mengetahui,

Koordinator PPL
SMA Negeri 1 Tempel



Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd
NIP. 19800204 198603 1 016


Dwi Hartati, S.Pd
NIP. 19721212 199903 2 004

ABSTRAK

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA NEGERI 1 TEMPEL

HARTANTININGSIH

11406244031

Pendidikan Sejarah/FIS

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Praktik ini digunakan sebagai bekal mahasiswa kependidikan sebelum menjadi tenaga pendidik. Penyusun berkesempatan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tempel yang terletak di Banjarharjo, Pondokrejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, Yogyakarta. PPL ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan persekolahan lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi beberapa tahapan yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1 dan XI IIS 2. Usaha untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan dalam pelaksanaan PPL adalah dengan selalu melakukan konsultasi dengan guru pembimbing untuk menyamakan persepsi tentang materi yang diajarkan dan untuk mendapat masukan, saran dan bimbingan dalam pelaksanaan praktek mengajar untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan pelaksanaan PPL mulai 02 Juli – 17 September 2014, mahasiswa telah menerapkan berbagai ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang Pendidikan Sejarah yang diperoleh di bangku perkuliahan serta mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan dalam hal kependidikan yang berguna dikemudian hari. Mahasiswa dapat menemukan berbagai persoalan dan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Persoalan dan karakter peserta didik yang heterogen mengharuskan mahasiswa PPL menentukan metode pembelajaran yang tepat sebagai salah satu cara mengatasi persoalan yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di SMA Negeri 1 Tempel dengan baik serta dapat menyelesaikan pembuatan laporan PPL. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPL. Selain itu, laporan PPL ini disusun untuk memberi gambaran atas segala informasi dan pengetahuan mengenai PPL program studi Pendidikan Sejarah yang dilaksanakan dari tanggal 02 Juli sampai 17 September 2014.

Penyusun menyadari bahwa kegiatan PPL ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur tersebut tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. LPPMP UNY yang telah menyelenggarakan kegiatan PPL UNY 2014
3. Bapak Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tempel yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Tempel.
4. Ibu Dwi Hartati, selaku Koordinator PPL SMA Negeri 1 Tempel yang telah membimbing kami dalam menyukseskan program kerja kami.
5. Bapak Sukidjo, M.Pd selaku Dosen Pendamping Lapangan SMA Negeri 1 tempel, yang telah mengantarkan kami mulai dari penerjunan hingga penarikan, memberikan pengarahan, kritik dan saran serta membimbing dalam melaksanakan praktik mengajar.
6. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL PPL) dan Dosen Pembimbing Mikroteaching yang telah membimbing, memberikan saran, kritik dan pengarahan dalam pelaksanaan mikroteaching dan PPL sampai terselesaikannya laporan ini.
7. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Tempel atas bantuan kerja sama, dan berbagai ilmu serta pengalaman yang telah diberikan selama kegiatan PPL.
8. Para peserta didik SMA Negeri 1 Tempel, terlebih siswa siswi kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang telah menemani selama 2,5 bulan melakukan PPL, memberikan pengalaman bagaimana mengajar dengan berbagai katakter dan memberikan saran dan kritikan selama proses pembelajaran. Terimakasih atas kerjasama dan senyum tulus kalian.

9. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa sehingga memberikan kekuatan untuk tidak mudah menyerah terhadap semua tantangan selama masa PPL
10. Mas Thoriq Shodik dan segenap keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik secara material dan moril.
11. Teman-teman seperjuangan PPL UNY 2014 (Putri, Selvia, Trias, Vera, Hendy dan Yuni) yang telah memberikan motivasi, semangat, rasa persaudaraan dan walaupun kita nanti kembali pada rutinitas akademis masing-masing semoga kebersamaan tetap terjaga.
12. Teman-teman seangkatan program studi Pendidikan Sejarah yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan dukungan.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Tempel, September 2014

Penyusun

Hartatiningsih
NIM. 11406244031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Kegiatan dan Rancangan Kegiatan PPL.....	8
BAB II. KEGIATAN PPL	11
A. Persiapan	11
B. Pelaksanaan	14
C. Umpan Balik dari Pembimbing	23
D. Analisis Hasil	24
E. Refleksi Kegiatan PPL	26
BAB III PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Perangkat Pembelajaran
 - 1. Kalender Akademik 2014/2015
 - 2. Jadwal Pelajaran
 - 3. Perhitungan Jam Efektif
 - 4. Program Tahunan
 - 5. Program Semester
 - 6. Silabus
 - 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 8. Kisi-kisi Ulangan Harian
 - 9. Soal Ulangan Harian
 - 10. Rubrik Penilaian Ulangan Harian
 - 11. Analisis Ulangan Harian
 - 12. Soal Remedial
 - 13. Daftar Hadir Peserta Didik
 - 14. Daftar Nilai Peserta Didik
 - 15. Materi Pembelajaran
- B. Matriks PPL
- C. Laporan Mingguan PPL
- D. Lampiran Observasi
 - 1. Observasi Sekolah
 - 2. Observasi Pembelajaran di Kelas
- E. Agenda Mengajar
- F. Catatan Harian Proses Belajar Mengajar
- G. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan misi diantaranya sebagai sarana menyiapkan serta menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang professional. Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program PPL, merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu “Pengabdian Masyarakat”. Masyarakat sebagai sasaran yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang digariskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan pada pasal 26 ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tempel bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Sebelum kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh pihak LPPMP UNY. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. ANALISIS SITUASI

Pada dasarnya KKN-PPL adalah mata kuliah praktik yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengimplementasikan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat sehingga kegiatan PPL harus senantiasa

direncanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Adapun dipilihnya lingkungan sekolah sebagai sasaran lokasi PPL dimaksudkan agar mahasiswa berbekal ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan bidang studinya mampu mengembangkan kemampuan dan diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga di sekolah pelaksanaan PPL.

Dengan demikian kelompok PPL tahun 2014 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Tempel berusaha memberikan salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. SMA Negeri 1 Tempel adalah salah satu SMA yang digunakan sebagai sasaran mahasiswa PPL UNY tahun 2014. Mahasiswa PPL UNY tahun 2014 mencoba memberikan sumbangan dalam mewujudkan visi SMA Negeri 1 Tempel. Meskipun tidak terlalu besar dan tidak terlalu bernilai bagi sekolah, namun diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah, mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa tim PPL SMA Negeri 1 Tempel harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPLnya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Tempel. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Tempel. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 1 Tempel

SMA Negeri 1 Tempel berlokasi di Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA N 1 Tempel berdiri tanggal 30 April 1998.

VISI SMA NEGERI 1 TEMPEL

Berprestasi, Menguasai Teknologi Tepat Guna, Berdasarkan Iman dan Taqwa

MISI SMA NEGERI 1 TEMPEL

- a. Mengembangkan dan meningkatkan mutu akademik berstandar nasional dengan menerapkan kurikulum lokal.
- b. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban melalui penertiban tata tertib
- c. Meningkatkan ketaqwaan, budi pekerti luhur melalui kegiatan keagamaan

- d. Pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai kegiatan kepeserta didikan, baik dalam Organisasi Peserta didik Intra Sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan norma keagamaan dan budaya masyarakat.

Sekolah ini sangat kondusif untuk tempat kegiatan belajar karena jauh dari situasi yang ramai atau bising yang biasanya mengganggu belajar peserta didik. Pendidikan, pengajaran dan pembinaan dari pendidik yang profesional di bidangnya sangat diperlukan agar peserta didik termotivasi dan terdorong untuk berfikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya. Untuk dapat bersaing dengan SMA yang ada di Yogyakarta, SMA Negeri 1 Tempel melakukan berbagai pembenahan dalam berbagai bidang baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Sehingga menunjang kegiatan peserta didik dan guru di sekolah.

2. Kondisi Fisik

Secara umum, kondisi fisik sekolah sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran meskipun dapat dikatakan bangunan sekolah telah berusia lama. Selain itu SMA Negeri 1 Tempel memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat areal pertanian seperti padi, tanaman salak, serta tanaman palawija lainnya dan jauh dari jalan raya. Di sekitar sekolah terdapat juga aliran sungai yang menambah sejuk suasana belajar sehingga dapat terciptanya proses belajar yang kondusif. Beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah yang mampu menunjang proses pembelajaran, antara lain:

3. Ruang Kelas

SMA Negeri 1 Tempel mempunyai 11 ruang kelas. Fasilitas yang ada didalam setiap kelas sudah lengkap ada whiteboard, penghapus, LCD, kabel LCD, meja, kursi, administrasi kelas, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden maupun pahlawan, lambang pancasila, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, taplak meja dengan kondisi baik. Kelas-kelas tersebut antara lain :

- a. Ruang Kelas X sebanyak 3 kelas (kelas X MIA1, X IIS1, dan X IIS 2)
- b. Ruang Kelas XI sebanyak 4 kelas (XI MIA1, XI MIA2, XI IIS1 dan XI IIS2)
- c. Ruang Kelas XII sebanyak 4 kelas (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1 dan XII IPS2)

4. Laboratorium

Keberadaan laboratorium memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Laboratorium menjadi ruang praktik pembelajaran yang kecil akan tetapi berisikan fasilitas sesuai karakternya sehingga aktivitas belajar dapat ditunjang dengan baik. Laboratorium yang dimiliki SMA Negeri 1 Tempel meliputi :

- a. Laboratorium Kimia
- b. Laboratorium Fisika
- c. Laboratorium Biologi
- d. Laboratorium TIK/Komputer.

5. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Piket, Ruang Guru, dan Ruang Bimbingan Konseling (BK).

6. Ruang Ibadah

Ruangan yang digunakan untuk beribadah warga sekolah terletak di sebelah barat lapangan upacara. Ruang yang diberi nama Mushola Al Barokah berfungsi untuk aktivitas ibadah seperti sholat dan aktivitas kerohanian islam lainnya. Setiap hari terdapat peserta didik yang menjalankan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

7. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan belajar. Perpustakaan SMA Negeri 1 Tempel terletak di antara laboratorium komputer, laboratorium biologi, dan lapangan upacara. Buku-buku yang ada meliputi buku-buku pelajaran yang selalu *up date* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, majalah, novel, koran, ensiklopedia, peta-peta, dan lain-lain. Dilengkapi pula dengan komputer dan televisi.

8. Sarana Penunjang Lainnya

Di SMA Negeri 1 Tempel terdapat ruang-ruang lain sebagai penunjang kegiatan peserta didik dan guru, meliputi :

- a. Kamar Mandi Guru
- b. Kamar Mandi Peserta didik
- c. Lapangan Olahraga (Basket, Voli, Bulu tangkis, Sepak Bola, Lompat Jauh)
- d. Ruang Osis
- e. Ruang UKS
- f. Tempat Parkir
- g. Tempat cuci tangan
- h. Tempat penyimpanan alat-alat olahraga

i. Kantin dan dapur

Kondisi fisik serta sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tempel yang sudah cukup baik, didukung pula oleh kepedulian warga sekolah untuk turut menjaga kebersihan.

9. Kondisi Non Fisik

a. Kurikulum

Seiring dengan program pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, SMA Negeri 1 Tempel sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan scientific untuk kelas X dan XI. Kurikulum KTSP yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal masih digunakan untuk kelas XII. Dalam proses yang berjalan, kurikulum 2013 sudah dapat diaplikasikan dengan baik, hanya saja fasilitas pendukung seperti buku panduan dan buku pendamping peserta didik belum sepenuhnya ada.

b. Potensi peserta didik

SMA Negeri 1 Tempel memiliki potensi peserta didik yang dapat dikembangkan untuk meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Pengembangan potensi akademik dilakukan, salah satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade mata pelajaran. Sedangkan pengembangan prestasi peserta didik dibidang non-akademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Potensi Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 32 orang dengan tingkat pendidikan S1 (28 orang), S2 (4 orang). Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya petugas perpustakaan, pegawai Tata Usaha (TU) dan wali kelas. Setiap tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tempel mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahlian bidangnya. Dalam pemenuhan 24 jam tatap muka sebagian guru juga mengajar di SMA/SMK lain. Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Tempel sudah lolos sertifikasi dan sebagian sedang dalam proses. Birokrasi di SMA Negeri 1 Tempel sudah terstruktur dengan rapi sesuai dengan aturan yang ada. Struktur organisasi sekolah tersusun dengan baik. Sudah tercipta iklim kerja yang kondusif dengan memanfaatkan waktu kerja secara efektif. Di tambah dengan adanya suasana yang nyaman dengan saling menghormati antar warga sekolah tanpa memandang jabatan dan golongan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Tempel memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler secara struktur berada dibawah koodinator dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini, antara lain :

- 1) Pramuka dilaksanakan setiap hari kamis
- 2) Basket
- 3) Futsal
- 4) Komputer/TIK
- 5) Karate
- 6) Bahasa Jerman
- 7) Seni Musik
- 8) Seni Tari
- 9) English Club
- 10) KIR

10. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi KBM, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya kondisi peserta didik yang cukup ramai hampir di setiap kelas dan sebagian peserta didik kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi. Selain itu peserta didik juga tidak mempunyai buku sumber untuk penunjang materi pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan penyampaian materi dengan kondisi peserta didik seperti yang sudah disebutkan.

Selama ini diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang didominasi dengan ceramah dimana peserta didik berperan sebagai penerima materi. Media pembelajaran ada, namun belum maksimal digunakan. Agar peserta didik lebih berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi, khususnya dalam pelajaran Sejarah yang sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup membosankan dan juga pelajaran yang penuh dengan hafalan.

B. Perumusan Kegiatan dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi maka penyusun merancang beberapa program PPL. Program PPL yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran sehingga dapat memahami karakteristik peserta didik, menguasai bidang studi dan menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik serta diharapkan dapat

membangun dan mengembangkan mata pelajaran Sejarah. Adapun program PPL yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari administrasi guru.
Terdapat banyak administrasi guru mulai dari program tahunan, program semester, matrik alokasi waktu, Silabus, RPP, buku nilai (legher), dll
2. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran
Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran yaitu meliputi menyiapkan materi, RPP, media hingga teknik evaluasinya.
3. Praktik mengajar terbimbing dan mandiri
4. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi
5. Menerapkan inovasi pembelajaran

Sedangkan rancangan kegiatan PPL yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tempel mulai dari 02 Juli sampai 17 September 2014. Secara garis besar, tahap-tahap PPL antara lain:

1. Observasi Lingkungan
Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengenali lingkungan sekolah yang akan dijadikan tempat praktik mengajar.
2. Konsultasi dengan guru pembimbing
Konsultasi mengenai kegiatan observasi yang bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tempel.
3. Persiapan di Kampus
Sebelum mahasiswa terjun ke sekolah, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan praktik kependidikan yang terdiri dari :
4. Praktik Kependidikan I, yang berupa kuliah tentang Strategi Pembelajaran Sejarah.
5. Praktik Kependidikan II, yang berupa latihan mengajar dalam bentuk kecil yaitu Pengajaran Mikro (*Micro teaching*). Dalam kegiatan ini mahasiswa belajar bagaimana mengajar dengan baik, serta berlatih untuk membuat silabus maupun RPP.
6. Tahap Observasi adalah tahap saat praktikan diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap segala aktifitas proses belajar mengajar di kelas, dalam kegiatan ini saya diberi kesempatan untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas XI MIA 1.
7. Menyusun persiapan untuk mengajar, materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru pembimbing.
8. Melaksanakan praktik mengajar, praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8-10 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.

9. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
10. Mempelajari tugas-tugas guru seperti menyusun program tahunan, program semester, matrik alokasi waktu, silabus, rencana pembelajaran, daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik serta alat evaluasi.
11. Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan peserta didik.
12. Tahap Evaluasi.
Pada tahap ini praktikan dinilai keterampilannya setelah mengerjakan semua tugas praktik mengajar. Biasanya penilaian ini dilaksanakan pada saat melaksanakan praktik mengajar.
13. Membantu guru mengisi jam pelajaran jika guru yang bersangkutan berhalangan hadir
14. Menyusun Laporan
Laporan disusun berdasarkan hasil dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Tempel yang meliputi tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan hingga masalah yang ditemukan di lapangan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
15. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik dilakukan dengan teman PPL, guru pembimbing sekolah maupun dosen pembimbing.
16. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL

BAB II KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode *team teaching*. Sebelum pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa melakukan beberapa persiapan diantaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat dan media pembelajaran serta melakukan bimbingan dengan guru pembimbing. Kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan bantuan, pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan serta pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik menuju insan cendekia, mandiri dan bernurani.

A. Persiapan

Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan PPL di lapangan yaitu pada kesempatan kali ini adalah di SMA Negeri 1 Tempel, terlebih dahulu mahasiswa harus mengikuti berbagai macam persiapan. Persiapan PPL dilakukan agar kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tahap persiapan ini meliputi:

1. Pengajaran Mikro

Mata kuliah ini bersifat wajib lulus bagi mahasiswa semester VI yang akan mengambil mata kuliah PPL pada semester berikutnya. Pada kegiatan pengajaran mikro mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 mahasiswa dengan 1 orang dosen pembimbing. Pengajaran mikro ini telah dilaksanakan sebelum PPL di mulai, yaitu pada semester VI. Pengajaran mikro yang dilaksanakan yaitu latihan mengajar dari bulan Februari - Mei 2014. Praktek yang dilakukan meliputi, membuka dan menutup pelajaran, mengajar/menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, teknik menguasai dan mengelola kelas serta pembuatan administrasi pembelajaran.

2. Observasi

Observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 2 - 16 Februari 2014. Observasi meliputi observasi fisik dan nonfisik. Observasi fisik meliputi: keadaan sekolah, potensi guru, peserta didik dan karyawan, serta beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah. Observasi nonfisik meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, organisasi yang ada di sekolah, OSIS, Rohis dan lain sebagainya. Mahasiswa juga melakukan observasi pembelajaran di kelas yang meliputi observasi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan di kelas XI IIS 2 semuanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kondisi peserta didik yang diperlihatkan yaitu aktif

diskusi sesuai dengan materi dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pokok dalam mencapai kompetensi dasar bagi peserta didik. Pengembangan tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Sedangkan sistem penilaian dilakukan berdasarkan 2 aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif peserta didik. Hal-hal tersebut mempengaruhi pembuatan perangkat administrasi pembelajaran.

3. Pembekalan PPL

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang *Micro Teaching* FIS UNY dan wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut akan ditindak lanjuti dan diberi pembekalan PPL susulan, jika tidak menghadiri pembekalan tersebut, mahasiswa dianggap menggundurkan diri dari PPL. Tujuan diadakannya pembekalan ini supaya mahasiswa mengetahui dan menguasai kompetensi dasar dari PPL yang akan dilaksanakan. Kompetensi dasar tersebut antara lain:

- a. Agar mahasiswa memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi PPL.
- b. Mendapatkan informasi tentang situasi, kondisi, potensi dan permasalahan sekolah atau lembaga yang akan dijadikan lokasi PPL.
- c. Memiliki bekal pengetahuan tata krama, kehidupan disekolah atau lembaga dan lain-lain. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Pembekalan tersebut disampaikan oleh pihak UPPL serta pihak yang berkompeten dengan pelaksanaan PPL.

4. Pembekalan dari DPL PPL dilaksanakan dalam kelompok kecil berdasarkan kelompok sekolah yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan PPL setiap mahasiswa mendapat pembekalan PPL dari Dosen pembimbing Lapangan (DPL), kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat PPL. Dengan mengikuti pembekalan diharapkan PPL yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

5. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tempel, dengan pihak sekolah, pihak kampus., dan mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini

dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta format penilaian. Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik serta Kurikulum 2013 yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Demikian juga mahasiswa praktikan sebagai calon guru diwajibkan menyusunnya, agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat terarah dan terorganisir dengan baik. Selama ± 2 bulan mengajar, mahasiswa praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 8 kali pertemuan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa praktikan senantiasa berkonsultasi dengan guru pembimbing agar dalam penyajian materi pelajaran dan sistematika penyusunannya tidak mengalami kekeliruan serta meminimalisir hambatan dalam pembelajaran. Sebagai persiapan mengajar, mahasiswa praktikan membuat rancangan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP diarahkan oleh guru pembimbing, adapun proses penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan format yang telah ditentukan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dikonsultasikan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan masukan.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dilakukan revisi jika terdapat kesalahan atau masukan, selanjutnya RPP diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses penyusunan RPP tersebut digunakan sebagai pedoman mengajar dan diharapkan mahasiswa praktikan dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

2. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam bentuk power point tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia sebagai sumber pembelajaran, pemutaran video pada masa Pemerintahan Daendels, Talking Stick. Media ini bermanfaat untuk mengefisiensikan waktu pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembuatan media pembelajaran juga senantiasa berkonsultasi dengan guru pembimbing.

3. Kegiatan Praktek Mengajar

Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan mengajar yang dimiliki pada kegiatan praktek mengajar. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk praktek mengajar pada materi: kolonialisme dan imperialisme, hingga evaluasi serta remedi dan pengayaan. Adapun alokasi waktu pembelajaran pada bulan ramadhan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 30 menit, yakni 2 x 30 menit di kelas XI IIS 1. Pertemuan di kelas XI MIA 2 setiap Selasa jam ke-1 dan ke-2, pertemuan di kelas XI MIA 1 setiap Selasa jam ke-3 dan ke-4, pertemuan di kelas XI IIS 1 setiap Kamis jam ke-1 dan ke-2, sedangkan pertemuan di kelas XI IIS 2 setiap Kamis jam ke-3 dan ke-4 dengan guru pembimbing Dra. Siti Alfiah.

Berpedoman pada silabus dan RPP yang telah dibuat, praktikan dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan selama praktik mengajar antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Tujuan membuka pelajaran untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akan disampaikan. Kegiatan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Penyajian Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian materi, yaitu :

1) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menerangkan dan memberi contoh dengan baik kepada peserta didik. Hanya saja saat penyampaian materi terlalu cepat sehingga peserta didik terlalu sulit dan selalu tertinggal dalam meneri materi yang disampaikan.

2) Penggunaan metode

Metode yang digunakan untuk mengajar, antara lain :

a) Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Akan tetapi dengan metode ini peserta didik akan cepat bosan sehingga menjadi tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya suasana di kelas menjadi tidak kondusif. Untuk itu dalam satu kali tatap muka metode ini harus diselingi dengan metode lain atau dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

b) Metode Diskusi-Informasi

Metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas sesuatu masalah. Metode diskusi ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing dan membantu para peserta didik belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

c) Metode Jigsaw

Metode Jigsaw merupakan metode kooperatif antara peserta didik untuk saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang diajarkan. Metode ini berbentuk 2 kelompok inti yaitu kelompok ahli (kelompok pemateri) dan kelompok asal (kelompok untuk saling berbagi informasi yang didapatkan dari masing-masing kelompok ahli pemateri).

d) Evaluasi

Setelah penyajian materi selesai praktikan biasanya akan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini, yang dilakukan pada menjelang akhir jam pelajaran. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu juga sebagai 'feedback' bagi praktikan sendiri, apakah sudah mampu membuat peserta didik mengerti dengan tujuan rencana pembelajaran.

3) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan setelah materi disampaikan dan untuk mengakhiri pelajaran. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan

bersama-sama rangkuman dari materi yang sudah disampaikan, akan tetapi peserta didik terlalu malu untuk menyampaikan kemampuannya untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran, sehingga kadang praktikan harus menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyimpulkan. Selanjutnya praktikan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran selama 02 Juli 2014 sampai 17 September 2014 sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke- 1		
Kelas	:	XI MIA 2
Hari, Tanggal	:	Selasa, 12 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Kedatangan Bangsa Barat dan VOC
Metode	:	Cerama dan Diskusi Informatif
Keterangan	:	Perkenalan, Menjelaskan mengenai kedatangan bangsa barat dan VOC
Pertemuan Ke- 2		
Kelas	:	XI MIA 1
Hari, Tanggal	:	Selasa, 12 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-3 dan ke-4 (90 menit)
Materi	:	Kedatangan Bangsa Barat dan VOC
Metode	:	Diskusi informatif, ceramah
Keterangan	:	Perkenalan, Menjelaskan mengenai kedatangan bangsa barat dan VOC
Pertemuan Ke- 3		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Kamis, 14 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Kedatangan Bangsa Barat dan VOC
Metode	:	Diskusi informatif, ceramah
Keterangan	:	Perkenalan, Menjelaskan mengenai kedatangan bangsa barat dan VOC
Pertemuan Ke- 4		
Kelas	:	XI MIA 2
Hari, Tanggal	:	Selasa, 19 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Daendels di Indonesia

Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Daendels di Indonesia
Pertemuan Ke- 5		
Kelas	:	XI MIA 1
Hari, Tanggal	:	Selasa, 19 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-3 dan ke-4 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Daendels di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Daendels di Indonesia
Pertemuan Ke- 6		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Kamis, 21 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Daendels di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Daendels di Indonesia
Pertemuan Ke- 7		
Kelas	:	XI IIS 2
Hari, Tanggal	:	Kamis, 21 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-3 dan ke-4 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Raffles di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Raffles di Indonesia
Pertemuan Ke- 8		
Kelas	:	XI MIA 2
Hari, Tanggal	:	Selasa, 26 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Raffles di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Raffles di Indonesia
Pertemuan Ke- 9		
Kelas	:	XI MIA 1
Hari, Tanggal	:	Selasa, 26 Agustus 2014

Waktu	:	Jam ke-3 dan ke-4 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Raffles di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Raffles di Indonesia
Pertemuan Ke- 10		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Kamis, 28 Agustus 2014
Waktu	:	Jam ke-1 dan ke-2 (90 menit)
Materi	:	Pemerintahan Raffles di Indonesia
Metode	:	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
Keterangan	:	Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan Raffles di Indonesia
Pertemuan Ke- 11		
Kelas	:	XI MIA 2
Hari, Tanggal	:	Selasa, 2 September 2014
Waktu	:	Jam ke-1 (45 menit)
Materi	:	Ulangan Harian 1
Metode	:	-
Keterangan	:	Mengerjakan soal 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian
Pertemuan Ke- 12		
Kelas	:	XI MIA 1
Hari, Tanggal	:	Selasa, 2 September 2014
Waktu	:	Jam ke-3 (45 menit)
Materi	:	Ulangan Harian 1
Metode	:	-
Keterangan	:	Mengerjakan soal 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian
Pertemuan Ke- 13		
Kelas	:	XI IIS 1
Hari, Tanggal	:	Kamis, 4 September 2014
Waktu	:	Jam ke-1 (45 menit)
Materi	:	Ulangan Harian 1
Metode	:	-
Keterangan	:	Mengerjakan soal 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian
Pertemuan Ke- 14		

Kelas	:	XI IIS 2
Hari, Tanggal	:	Kamis, 4 September 2014
Waktu	:	Jam ke-3 (45 menit)
Materi	:	Ulangan Harian 1
Metode	:	-
Keterangan	:	Mengerjakan soal 10 Pilihan Ganda dan 5 Uraian

C. Umpan Balik dari Pembimbing

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah latihan mengajar terbimbing, yaitu latihan mengajar di bawah bimbingan guru pembimbing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selama kegiatan praktik mengajar berlangsung guru pembimbing selalu memantau proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan penilaian terhadap praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Penilaian yang dilakukan antara lain meliputi cara membuka pelajaran, apersepsi, usaha menarik perhatian peserta didik, penggunaan bahasa, penampilan, penguasaan materi, urutan materi, penggunaan media, teknik bertanya, dan cara menutup pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan karena selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan. Baik mengenai administrasi guru maupun dalam praktik mengajar. Seperti misalnya ketika selesai mengajar dan praktikan mengalami kesulitan dalam mengajar maka praktikan akan berkonsultasi kepada guru pembimbing. Kebanyakan praktikan mengkonsultasikan bagaimana cara menguasai kelas dan menangani atau menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Praktikan juga mengkonsultasikan mengenai kegiatan ulangan harian dimana peserta didik tidak jujur dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Kemudian guru pembimbing akan memberikan arahan dan masukan dari masalah yang dihadapi praktikan.

Pembimbing juga memberikan pengarahan dan saran mengenai cara pembelajaran Sejarah yang asik dan menyenangkan, bagaimana cara membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan pelaksanaan PPL yang berlangsung dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada sebagai calon guru, mahasiswa praktikan juga harus menjaga kode etik guru agar menjadi guru yang profesional.

D. Analisis Hasil

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media meskipun dalam prosesnya masih perlu bimbingan dari guru. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis mengenai keterkaitan program dan pelaksanaannya.

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi peserta didik, namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas dengan karakter yang beragam sering kali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan para peserta didik di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi peserta didik sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, praktikan menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik yang terjalin dengan para peserta didik, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Praktik mengajar dilaksanakan di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIS 2 mulai pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014 dan selesai dilaksanakan pada hari rabu 17 September 2014. Berdasar pada praktik PPL ini praktikan memperoleh pengalaman belajar yang akan membentuk keterampilan seorang calon guru sehingga kelak menjadi guru yang profesional. Selain itu, pengenalan terhadap kondisi peserta didik saat ini juga sangat penting agar calon guru dapat lebih siap dalam menangani peserta didik sebelum menjadi guru yang sesungguhnya serta membentuk karakter yang lebih baik untuk pengalaman proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Praktik mengajar sudah dilaksanakan oleh praktikan sebanyak 14 kali tatap muka dengan materi yang berbeda. Pelaksanaan praktik mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan skenario yang tercantum di dalam RPP berkat bimbingan/konsultasi dari guru pembimbing dan dosen

pembimbing. Setiap kali praktikan mengalami kesulitan, maka selalu mengkonsultasikan permasalahan tersebut agar mendapatkan solusinya.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan adalah model *cooperative learning* dengan metode yang berbeda-beda dan diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pemilihan model ini dilakukan agar peran guru sebagai satu-satunya pemasok ilmu dapat dikurangi sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator. Pada pelaksanaannya peserta didik merasa metode ini kurang efektif dan memberatkan, karena mereka sudah terbiasa dengan metode ceramah yang setiap kali materi sehingga mereka kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan dengan alasan klasikal yaitu “takut salah dan malu untuk menyampaikan pendapat”. Kurangnya keaktifan peserta didik serta kurangnya penjelasan dari guru menyebabkan mereka tidak dapat memahami materi secara tuntas.

Demikianlah beberapa analisis yang dapat praktikan berikan selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Tempel. Meskipun secara umum hal tersebut tidak dapat seluruhnya terlaksana dengan baik dan tepat waktu, akan tetapi setidaknya praktikan sudah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan semuanya sebelum penarikan.

E. Refleksi Kegiatan PPL

Dari pengalaman yang didapatkan selama mengajar, praktikan lebih sering menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan manajemen kelas dari pada penguasaan materi, yaitu bagaimana mengkondisikan peserta didik agar fokus terhadap guru maupun materi yang diajarkan. Sehingga praktikan dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik atau membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar selama KBM dan di luar KBM. Sementara itu materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Kegiatan PPL tidak terlepas dari hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan tidak sama dengan situasi pada saat pengajaran mikro. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pelajaran.
Solusinya: Menegur peserta didik yang kurang konsentrasi pada pelajaran atau memberi pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan.
2. Keterbatasan mahasiswa dalam pengaturan kecepatan berbicara saat penyampaian materi.

Solusinya: Keterbatasan mahasiswa dalam pengaturan kecepatan suara diatasi dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai kecepatan suara, jika terlalu cepat praktikan akan mengulang penjelasan dengan kecepatan suara yang diperlambat.

3. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dan kurang berpikir kritis jika pun ada peserta didik yang aktif, tetapi tidak disalurkan ke hal yang positif.

Solusinya: Memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dengan menyelingi fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka yang berhubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir kritis tetapi tanpa harus dijawab saat itu juga. Penanganan untuk peserta didik yang aktif tetapi tidak pada tempatnya, maka diberikan perhatian khusus dengan memberikan kesempatan lebih dulu kepada mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selingan yang berkaitan dengan materi.

4. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan sebagai contoh, saat praktikan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dimengerti dan yang belum, peserta hanya diam saja, sehingga membuat praktikan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah peserta didik telah menguasai materi secara maksimal atau belum.

Solusinya: Untuk menyiasati keaktifan peserta didik dalam merespon pertanyaan adalah praktikan memotivasi peserta didik dan mengatakan berulang-ulang “mencoba itu lebih baik, dari pada tidak melakukan apa-apa” dan “salah itu tidak masalah karena kita sama-sama belajar”.

5. Kondisi peserta didik yang kurang terbiasa mendapat tugas untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan
6. Solusinya: Agar peserta didik terbiasa belajar mencari pengetahuan maka mahasiswa praktikan PPL sering memberikan tugas tambahan dan lembar kerja peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak peserta didik mencari informasi tambahan selain yang ada di buku pegangan

Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut, yaitu pada dasarnya peserta didik cukup menyukai pelajaran Sejarah. Adapun yang menjadi hambatan adalah ketidakaktifan mereka dalam merespon pertanyaan dan mengajukan pertanyaan serta rendahnya berpikir kritis.

Secara umum persiapan yang matang merupakan solusi dari semua permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baik dari materinya, media, metode, maupun cara penyampaianya. Selama PPL di SMA Negeri 1 Tempel telah banyak yang praktikan dapatkan, antara lain bahwa sebagai guru yang profesional dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Praktikan juga mendapat pengalaman menangani peserta didik dengan jumlah besar yang memiliki karakter yang berbeda. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang siap diisi dengan materi, tetapi peserta didik sendirilah yang belajar dari konsep yang mereka temukan maka pembelajarannya akan semakin bermakna, sedangkan peran Guru hanya sebagai motivator bagi peserta didik. Dalam belajar peserta didik harus merasa senang. Oleh karena itu, PPL ini sebagai modal untuk lebih aktif lagi menemukan sesuatu yang baru.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa berkesempatan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi seputar kegiatan belajar yang nantinya dapat menjadi bekal dalam melangkah ke dunia pendidikan yang sesungguhnya dengan mengikuti kegiatan PPL.
2. Mahasiswa berkesempatan mengetahui keadaan dan karakteristik peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.
3. Kegiatan PPL menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
4. Kegiatan PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
5. Dalam melaksanakan proses mengajar, sebagai calon guru harus bisa menguasai kelas agar proses pembelajaran berjalan baik.
6. Keaktifan peserta didik dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas sangat diperlukan agar suasana di kelas menjadi kondusif.
7. Metode mengajar dan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. SARAN

Agar kegiatan PPL yang akan datang terlaksana dengan kualitas yang lebih baik maka saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti setiap kegiatan peserta didik di sekolah yang masih belum efektif pelaksanaannya.
 - b. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Tempel, meskipun PPL sudah berakhir.
 - c. Media pembelajaran hendaknya terus ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.
2. Bagi UNY
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah agar mahasiswa yang melaksanakan PPL di lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan administrasi maupun teknis.
 - b. Pelaksanaan pembekalan hendaknya disampaikan secara tuntas dan jelas sehingga mahasiswa dapat lebih matang dalam persiapan untuk pelaksanaan PPL.
 - c. Lebih meningkatkan sistem monitoring pelaksanaan PPL agar dengan cepat dan tepat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan PPL.
 - d. Memperhatikan alokasi waktu antara KKN masyarakat dan PPL yang tahun 2014 dipisah lokasinya
3. Bagi Mahasiswa PPL yang akan datang
 - a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
 - b. Praktikan harus lebih aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah agar terjalin komunikasi dan koordinasi kegiatan dengan baik

- c. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- d. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- e. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan guru, karyawan, maupun peserta didik serta pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- f. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik UNY, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

Tim KKN – PPL UNY. 2014. *Panduan KKN-PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim KKN – PPL UNY. 2014. *Materi Pembekalan KKN – PPL UNY Tahun 2014*. Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 TEMPEL,
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

OKTOBER 2014

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	31
11	18	25	

SEPTEMBER 2014

7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	
12	19	26	
13	20	27	

AGUSTUS 2014

10	17	24	31
11	18	25	
12	19	26	
13	20	27	
14	21	28	
15	22	29	
16	23	30	

JULI 2014

6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	
12	19	26	

FEBRUARI 2015

1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28

JANUARI 2015

4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	31

DESEMBER 2014

7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	31
11	18	25	
12	19	26	
13	20	27	

NOVEMBER 2014

3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29

JUNI 2015

1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28

MAY 2015

3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30

APRIL 2015

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	

MARET 2015

1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28

JULI 2015

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	

MEI 2015

3	10	17	24
4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30

APRIL 2015

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	

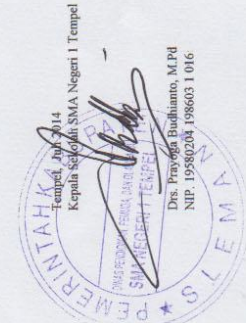
JULI 2015

5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
8	15	22	29
9	16	23	30
10	17	24	
11	18	25	

LEGENDA

- UN SMA/SMK/SLB (Ulama)
- UN SMA/SMK/SLB (Suntulan)
- Ujian sekolah SMA/SMK/SLB
- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Khinas (Hari Guru Nis)
- Libur Semester
- Ulangan Umum
- Persekitas
- Pembagian rapor
- Hari Khas
- Libur Umum

- KETERANGAN :**
- 14 s.d. 15 Juli 2014
 - 21 s.d. 26 Juli 2014
 - 28 Juni 2014
 - 29 Juli 2014
 - 17 Agustus 2014
 - 5 Oktober 2014
 - 25 Oktober 2014
 - 25 November 2014
 - 1 s.d. 9 Desember 2014
 - 17 s.d. 19 Desember 2014
 - 20 Desember 2014
 - 25 Desember 2014
 - 22 Des 2014 s.d. 3 Jan 2015
 - 1 Januari 2015
 - 3 Januari 2015
 - 19 Februari 2015
 - 21 Maret 2015
 - 3 April 2015
 - 30 Maret s.d. 4 April 2015
 - 13 s.d. 16 April 2015
 - 20 s.d. 23 April 2015
 - 1 Mei 2015
 - 2 Mei 2015
 - 14 Mei 2015
 - 2 Juni 2015
 - 8 s.d. 16 Juni 2015
 - 24 s.d. 26 Juni 2015
 - 27 Juni 2015
 - 29 Juni s.d. 11 Juli 2015



SMA NEGERI I TEMPEL
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Berakun hari Rabu tanggal 1 Juli 2014

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS												PIKET	KODE GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
			X			XI			XII									
			MIA	IIS1	IIS2	MIA1	MIA2	IIS1	IIS2	IA1	IA2	IS1	IS2					
S E M N I N	1	07.00-07.45	U P A C A R A												1	Drs. Fatchurrochman, M.Pd	PAI	
	2	07.45-08.30	16	4	21	29	18	15	12	8	22	28	7	2	Fatihatul Sholihah, S.Ag	PAI		
	3	08.30-09.15	16	4	21	29	18	15	12	8	22	28	1(3)	3	Ariyanti, S.Pd	PAK		
		09.15-09.30	ISTIRAHAT												4	Dra.Sri Suryantini	PKn	
	4	09.30-10.15	16	27	21	7	6	26	24	8	19	28	1(3)	5	Dra. Siswanti	B. Indonesia		
	5	10.15-11.00	29	27	32	7	6	26	24	1(3)	19	33	28	15"	6	Drs.Budiyana	B. Indonesia	
	6	11.00-11.45	29	27	17	15	8	14	28	1(3)	33	5	4	21	7	Dra. Sumlyati	Matematika	
		11.45-12.00	ISTIRAHAT												27	8	Ch.Djatining Winarti,S.Pd.	Matematika
	7	12.00-12.45	33	32	17	15	8	14	28	19	21	5	4	9	Dra. Siti Alfiah	Sejarah		
8	12.45-13.30	6	7	4	14	28	8	17	19	5	26	33	10	Chatarina Etty SH, M.Pd	Sejarah			
9	13.30-14.15	6	7	4	14	28	8	17	33	5	26	24	11	M. Khalrul Fajar, S.Pd	Sejarah			
S E L A S A	12													12	Dra.Umi Zaenab	B. Inggris		
	13	07.00-07.45	20	16	10	6	9	28	26	21	11	5	7	13	Rokhimah Fitriyati, S.Pd	B.Ingggris		
	2	07.45-08.30	20	16	10	6	9	28	26	21	8	5	7	14	Amami Tutik Idayati S,Pd	B. Inggris		
	3	08.30-09.15	20	16	26	9	17	14	10	22	8	11	15	15	Triyanto, S.Pd	Seni Budaya		
		09.15-09.30	ISTIRAHAT												16	Drs.Purgiyanto	Penjasorkes	
	4	09.30-10.15	22	13	26	9	17	14	10	16	8	11	15	17	Asih Purwanti, S.Pd	Prakraya (Ketermp)		
	5	10.15-11.00	22	13	26	21	10	10	24	16	1	11	29	7"	18	Drs. Prayoga B. M.Pd	Biologi	
	6	11.00-11.45	22	13	9	21	18	10	24	15	1	7	29	12	19	Dwi Hartati,S.Pd.	Biologi	
		11.45-12.00	ISTIRAHAT												20	Murdiman, SPdSI	Biologi	
R A B U	7	12.00-12.45	13	10	9	18	7	17	8	15	12	29	11	21	Rita Nunung Tri K. M.PdSI.	Fisika		
	8	12.45-13.30	13	10	9	18	7	17	8	11	12	29	24	22	Suprihono,S.Pd.	Kimia		
	1	07.00-07.45	26	2	27	17	15	8	19	21	16	24	5	23	Sri Winarti, S.Pd	Kimia		
	2	07.45-08.30	26	2	27	17	15	8	19	12	16	24	5	24	Utoyo,S.Pd.	Geografi		
	3	08.30-09.15	26	2	27	23	21	4	5	12	8	7	28	25	Kashono, S.Pd	Geografi		
		09.15-09.30	ISTIRAHAT												26	Dra. Rosmori Purba	Sosiologi	
	4	09.30-10.15	17	22	16	23	21	4	5	19	8	7	20	4"	27	Sri Wali Lostari, BA	Ekonomi	
	5	10.15-11.00	17	22	16	7	6	28	8	19	30	26	12	26	28	Drs.Bambang Handoyo	Ekonomi	
	6	11.00-11.45	21	22	16	7	6	28	8	19	30	26	12	29	29	Arif Purwanto, S.S.	B. Jawa	
	11.45-12.00	ISTIRAHAT												30	Budi Suharyana, ST	TIK		
K A M I S	7	12.00-12.45	21	17	6	4	23	5	28	30	22	12	7	31	Nining Esti Widowati, S.Pd	B. Jerman		
	8	12.45-13.30	21	17	6	4	23	5	28	30	22	12	7	32	Siti Wardhiah, S.Pd	BK		
	1	07.00-07.45	7	26	15	23	8	9	4	22	29	28	16	33	Sri Suharyati, S.Pd	BK		
	2	07.45-08.30	7	26	15	23	8	9	4	22	29	28	16					
	3	08.30-09.15	2(3)	26	13	16	28	29	9	4	21	15	12					
		09.15-09.30	ISTIRAHAT															
	4	09.30-10.15	2(3)	6	13	16	23	24	19	21	5	12	26	6"				
	5	10.15-11.00	2(3)	6	13	16	23	24	19	21	5	12	26	16				
	6	11.00-11.45	13	9	2(3)	1	23	24	19	21	5	12	26	16				
	11.45-12.00	ISTIRAHAT																
J U M A T	7	12.00-12.45	13	9	2(3)	1	21	5	29	12	15	4	11					
	8	12.45-13.30	13	9	2(3)	1	21	5	29	12	15	4	11					
	1	07.00-07.45	7	14	6	18	1(3)	26	15	8	22	16	5					
	2	07.45-08.30	7	14	6	18	1(3)	26	15	8	12	16	5					
	3	08.30-09.15	6	15	14	8	1(3)	24	5	29	12	7	31	28*				
		09.15-09.30	ISTIRAHAT												29			
	4	09.30-10.15	6	15	14	8	16	24	5	29	19	7	31					
	5	10.15-11.00	15	29	7	14	16	12	26	5	21	24	28					
	6	11.00-11.45	15	29	7	14	16	12	26	5	21	24	28					
S A B T U	1	07.00-07.45	10	7	25	21	4	2	16	22	19	31	26					
	2	07.45-08.30	10	7	25	21	4	2	16	22	19	31	26					
	3	08.30-09.15	4	6	25	8	7	2	16	5	31	1	30					
		09.15-09.30	ISTIRAHAT															
	4	09.30-10.15	4	6	29	8	7	16	10	5	31	1	30					
	5	10.15-11.00	8	25	29	32	12	16	10	31	4	30	24	5"				
	6	11.00-11.45	8	25	7	6	12	16	32	31	4	30	24	8				
		11.45-12.00	ISTIRAHAT															
	7	12.00-12.45	8	25	7	6	29	32	2									
8	12.45-13.30					12	29	10	2						TRY OUT UN			
9	13.30-14.15					12	32	10	2									

Catatan:
" : Koordinator Pikot
Pikot 5 S (Guru, Waka, BK)

Pikot Waka

Drs Fatchurrochman M.Pd	Senin, Kamis, Sabtu
Suprihono,S.Pd.	Senin, Rabu, Jumat
Utoyo,S.Pd.	Selasa, Jumat, Sabtu
Dwi Hartati,S.Pd.	Selasa,Rabu, Kamis

Piket BK

Siti Wardhiah, S.Pd	Senin, Selasa, Rabu, Sabtu
Sri Suharyati, S.Pd	Senin, Rabu, Kamis, Jumat

Mengetahui
Pengawas Sekolah

Tempat, 1 Juli 2014
Kepala Sekolah

Drs. H. Agus Susanto, M.Pd
NIP. 19590920 198603 7009

Drs. Prayoga Budhiyanto, M.Pd
NIP. 19580204 198603 1 016

MENGESAHKAN
SALINAN/MOTOKOP SESUAI DENGAN ASLINYA

PEMERINTAH KABUPATEN TEMPEL
KEPALA SEKOLAH

Drs. Prayoga Budhiyanto, M.Pd.
NIP. 19580204 198603 1 016

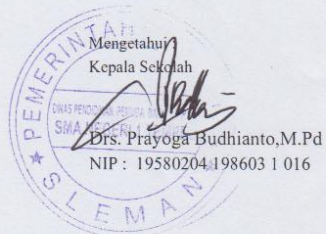
PERHITUNGAN WAKTU

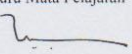
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
 Kelas/Program : XI
 Semester : Gasal
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

No.	Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1	JULI	4	1	3
2	AGUSTUS	4	4	0
3	SEPTEMBER	4	4	0
4	OKTOBER	5	5	1
5	NOVEMBER	4	4	0
6	DESEMBER	4	1	3
JUMLAH		25	19	7

Rincian :

1 Jumlah Jam Pembelajaran Yang Efektif :	
19 Minggu X	2 Jam Pembelajaran = 38 Jam Pembelajaran
2 Alokasi Waktu :	
Materi Pembelajaran	
3.1	Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia = 4 JP
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia = 4 JP
3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. = 4 JP
3.4	Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya = 4 JP
3.5	Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia. = 4 JP
3.6	Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. = 4 JP
2.2	ULANGAN HARIAN = 2 JP
2.3	REMIDIAL TEST = 2 JP
2.4	ULANGAN TENGAH SEMESTER = 2 JP
2.5	ULANGAN AKHIR SEMESTER = 3 JP
2.6	CADANGAN = 5 JP
JUMLAH = 38 JP	



Tempel, Agustus 2014
 Guru Mata Pelajaran

 Dra Siti Alfiyah
 NIP 19580423198703 2 002

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
Tahun Pelajaran : 2014-2015
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI

Se m	No.KD	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket.
1	3.1	Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia	6 mg x 2jp	
	3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia		
	3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.		
	3.4	Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.	6 mg x 2 jp	
	3.5	Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.		
	3.6	Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.		
jumlah jam semester 1			12 mg x 2 jp	
2	3.7	Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	6 mg x 2 jp	
	3.8	Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.		
	3.9	Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.		

3.10	Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan	5 mg x 3 jp
3.11	Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.	
Jumlah Jam Semester 2		11 mg x 2 jp
JUMLAH JAM TOTAL		23 mg x 2 jp

Tempel, September 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

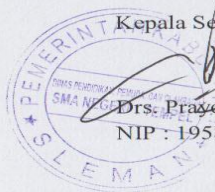
Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd

NIP : 19580204 198603 1 016

Guru Mata Pelajaran

Dra. Siti Alfiah

NIP : 19580423198703 2 002



KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

KELOMPOK WAJIB

SMA DAN SMK

KELAS : X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara. 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid). 3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah .</p> <p>4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p> <p>4.5. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>4.7. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p> <p>2.2. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1. Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.</p> <p>3.3. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>3.4. Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <p>3.5. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.</p> <p>3.6. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>3.9. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>3.10. Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan.</p> <p>3.11. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.3. Mengolah informasi tentang strategi</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.4. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.5. Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat.</p> <p>4.6. Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.9. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta .serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>1.1. Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>1.2. Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman, Sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1. Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI).</p> <p>3.2. Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965.</p> <p>3.3. Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal.</p> <p>3.4. Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.</p> <p>3.5. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.</p> <p>3.6. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.</p> <p>3.7. Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.</p> <p>3.8. Mengevaluasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya : ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda.</p> <p>3.9. Mengevaluasi perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Reformasi.
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2. Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965.</p> <p>4.3. Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.5. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.6. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.7. Menulis sejarah tentang peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.</p> <p>4.8. Menyajikan hasil telaah tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya : ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.</p> <p>4.9. Membuat studi komparasi tentang ide dan gagasan perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi dalam bentuk laporan tertulis.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Kedatangan Bangsa Barat dan VOC
Alokasi Waktu	:	2x45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- 3.1.2 Menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia
- 3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- 1. Menganalisis latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
- 2. Menganalisis tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
- 3. Menganalisis latar belakang berdirinya VOC.
- 4. Menganalisis hak Oktroi VOC.
- 5. Menganalisis sebab-sebab kebangkrutan VOC.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- 1. Latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia
- 2. Tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia
- 3. Latar belakang berdirinya VOC
- 4. Hak Octroi VOC
- 5. Sebab-sebab kebangkrutan VOC.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik)2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi	<ul style="list-style-type: none">1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya.2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.3. Memperhatikan	10 Menit

	dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai		
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Latar Belakang dan Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing dari internet mengenai materi tentang Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan Terbentuknya VOC. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia 	70 Menit

	dalam bentuk tulisan maupun lisan.	dan Terbentuknya VOC.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remedi/pengayaan dalam bentuk tugas 4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan arahan guru. 	10 Menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - Power Point
2. Alat dan bahan
 - LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 - Buku
Kemendikbud. *Sejarah Indonesia kelas XI*. 2014
 - Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 1

Materi

Kedatangan Bangsa Barat dan VOC

Bertahun-tahun lamanya Laut Tengah menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari Barat dan Timur. Salah satu komoditinya adalah rempah-rempah. Para pedagang dari Barat atau orang-orang Eropa itu mendapatkan rempah-rempah dengan harga lebih terjangkau. Setelah jatuhnya Konstantinopel tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, akses bangsa-bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah yang lebih murah di kawasan Laut Tengah menjadi tertutup. Harga rempah-rempah melambung sangat tinggi di pasar Eropa.

Oleh karena itu, mereka berusaha mencari dan menemukan daerah-daerah penghasil rempah-rempah ke timur. Mulailah periode petualangan, penjelajahan, dan penemuan dunia baru. Upaya tersebut mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan para ilmuwan. Portugis dan Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor petualangan, pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru di timur. Portugis juga telah menjadi pembuka jalan menemukan Kepulauan Nusantara sebagai daerah penghasil rempah-rempah. Kemudian menyusul Belanda dan Inggris. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah tetapi ada tujuan yang lebih luas. Tujuan mereka terkait dengan **Gold, Glory dan Gospel**.

Pelayaran dan penjelajahan samudra bangsa-bangsa Eropa menuju Kepulauan Nusantara.

a. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur (disebut Tanah Hindia). Atas dasar keyakinan bahwa bumi itu bulat maka Columbus dengan rombongannya optimis berhasil menemukan daerah baru di timur. Keberhasilan pelayaran Columbus menemukan daerah baru telah mendorong para pelaut lain untuk melanjutkan penjelajahan samudra ke timur. Apalagi Columbus belum berhasil menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magellan/Magalhaes atau umum menyebut Magelhaens. Ia juga disertai oleh seorang kapten kapal yang bernama Yan Sebastian del Cano. Berdasarkan catatan-catatan yang telah dikumpulkan Columbus, Magellan mengambil jalur yang mirip dilayari Columbus. Setelah terus berlayar Magellan beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Columbus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Dengan penjelajahan dan pelayaran yang dipimpin oleh Magellan itu maka sering disebut-sebut bahwa tokoh yang berhasil mengelilingi dunia pertama kali adalah Magellan.

b. Portugis

Pelaut Portugis bernama Bartholomeus Diaz melakukan pelayaran mencari daerah Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa Bartholomeus Diaz mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negerinya. Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai di Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Setelah beberapa

tahun tinggal di India, orang-orang Portugis menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu, dipersiapkan ekspedisi lanjutan di bawah pimpinan Alfonso de Albuquerque. Dengan armada lengkap Alfonso de Albuquerque berangkat untuk menguasai Malaka. Pada tahun 1511 armada Portugis berhasil menguasai Malaka. Dengan demikian kekuatan Portugis semakin mendekati Kepulauan Nusantara.

c. Belanda

Pada tahun 1595 pelaut Belanda yakni Cornelis de Houtman dan Piter de Keyser memulai pelayaran. Kedua pelaut ini bersama armadanya dengan kekuatan empat kapal dan 249 awak kapal beserta 64 pucuk meriam melakukan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk mencari tanah Hindia yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah. Cornelis de Houtman mengambil jalur laut yang sudah biasa dilalui orang-orang Portugis. Tahun 1596 Cornelis de Houtman beserta armadanya berhasil mencapai Kepulauan Nusantara. Ia dan rombongan mendarat di Banten. Sesuai dengan niatnya untuk berdagang maka kehadiran Cornelis de Houtman diterima baik oleh rakyat. Waktu itu di Kerajaan Banten bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan Abdul Mufakir Mahmud Abdulkadir. Dengan melihat pelabuhan Banten yang begitu strategis dan adanya hasil tanaman rempah-rempah di wilayah itu Cornelis de Houtman berambisi untuk memonopoli perdagangan di Banten. Dengan kesombongan dan kadang-kadang berlaku kasar, orang-orang Belanda memaksakan kehendaknya. Hal ini tidak dapat diterima oleh rakyat dan penguasa Banten. Oleh karena itu, rakyat mulai membenci bahkan kemudian mengusir orang-orang Belanda itu. Cornelis de Houtman dan armadanya segera meninggalkan Banten dan akhirnya kembali ke Belanda.

d. Inggris

Inggris kemudian berusaha mencari sendiri negeri penghasil rempah-rempah. Banyak anggota masyarakat, para pelaut dan pedagang yang tidak melibatkan diri dalam perang justru mengadakan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Dalam pelayarannya ke dunia Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris sampai ke India. Para pelaut dan pedagang Inggris ini masuk ke India pada tahun 1600. Inggris justru memperkuat kedudukannya di India. Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company* (EIC). Dari India inilah para pelaut dan pedagang Inggris berlayar ke Kepulauan Nusantara untuk meramaikan perdagangan rempah-rempah. Bahkan pada tahun 1811 pernah memegang kendali kekuasaan di Tanah Hindia.

Lahirnya VOC

Persaingan yang cukup keras juga terjadi di antarperusahaan dagang orang-orang Belanda. Masing-masing ingin memenangkan kelompoknya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kenyataan ini mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan parlemen Belanda, sebab persaingan antarkongsi Belanda juga akan merugikan Kerajaan Belanda sendiri. Terkait dengan itu, maka pemerintah dan Parlemen Belanda (Staten Generaal) pada 1598 mengusulkan agar antarkongsi dagang Belanda bekerja sama membentuk sebuah perusahaan dagang yang lebih besar. Usulan ini baru terealisasi empat tahun berikutnya, yakni pada 20 Maret 1602 secara resmi dibentuklah persekutuan kongsi dagang Belanda di Nusantara sebagai hasil fusi antarkongsi yang telah ada. Kongsi dagang Belanda ini diberi nama *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) atau dapat disebut dengan “Perserikatan Maskapai Perdagangan Hindia Timur/Kongsi Dagang India Timur”.

VOC secara resmi didirikan di Amsterdam. Adapun tujuan dibentuknya VOC ini antara lain untuk: (1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada, (2) memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain.

VOC dipimpin oleh sebuah dewan yang beranggotakan 17 orang, sehingga disebut “Dewan Tujuh Belas” (de Heeren XVII). Mereka terdiri dari delapan perwakilan kota pelabuhan dagang di Belanda. Markas Besar Dewan ini berkedudukan di Amsterdam. Dalam menjalankan tugas, VOC ini memiliki beberapa kewenangan dan hak-hak antara lain:

1. melakukan monopoli perdagangan di wilayah antara Tanjung Harapan sampai dengan Selat Magelhaens, termasuk Kepulauan Nusantara,
2. membentuk angkatan perang sendiri,
3. melakukan peperangan,
4. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat,
5. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri,
6. mengangkat pegawai sendiri, dan
7. memerintah di negeri jajahan.

Sebagai sebuah kongsi dagang, dengan kewenangan dan hak-hak di atas, menunjukkan bahwa VOC memiliki hak-hak istimewa dan kewenangan yang sangat luas. VOC sebagai kongsi dagang bagaikan negara dalam negara.

Dengan memiliki hak untuk membentuk angkatan perang sendiri dan boleh melakukan peperangan, maka VOC cenderung ekspansif. VOC terus berusaha memperluas daerah-daerah di Nusantara sebagai wilayah kekuasaan dan monopolinya. VOC juga memandang bangsa-bangsa Eropa yang lain sebagai musuhnya. Mengawali ekspansinya tahun 1605 VOC telah berhasil mengusir Portugis dari Ambon. Benteng pertahanan Portugis di Ambon dapat diduduki tentara VOC. Benteng itu kemudian oleh VOC diberi nama Benteng Victoria.

Lampiran 2:

Aspek Kognitif

Pertemuan ke 1

Essay

1. Bagaimana latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia?
2. Apa tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya VOC?
4. Sebutkan Hak Octroi VOC!
5. Sebutkan sebab-sebab kebangkrutan VOC!

Jawaban

1. Latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia adalah berawal ketika jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani yang menyebabkan perdagangan di Laut Tengah menjadi terhambat sehingga bangsa Barat harus mencari penghasil rempah-rempah di daerah lain.
2. Tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia yaitu Gold, Glory, Gospel.
3. Latar belakang berdirinya VOC yaitu adanya persaingan antar perusahaan dagang orang-orang Belanda.
4. Hak Octroi VOC:
 - a. membentuk angkatan perang sendiri,
 - b. melakukan peperangan,

- c. mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat,
 - d. mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri,
 - e. mengangkat pegawai sendiri, dan
 - f. memerintah di negeri jajahan.
5. Sebab-sebab kebangkrutan VOC yaitu karena adanya korupsi yang merajalela di kalangan para pegawai VOC.

Pedoman penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (100)} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 4:

Aspek Psikomotor

Lembar Penilaian Diskusi / Presentasi

Nama siswa	Aspek Pengamatan						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
	Kerja sama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Presentasi			

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiyah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartatiningsih

11406244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Masa Pemerintahan Republik Bataaf
Alokasi Waktu	:	2x45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- 3.1.2 menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia
- 3.2.1 menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.2 melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 2

1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya.
2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya.
3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 2

1. Tokoh Daendels dan pandangan-pandangannya
2. Tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya
3. Dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan di Indonesia.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik) 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya. 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 3. Memperhatikan 	10 Menit

	atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai		
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang Pemerintahan Daendels di Indonesia. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Pemerintahan Daendels di Indonesia. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Pemerintahan Daendels di Indonesia. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Pemerintahan Daendels di Indonesia.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Pemerintahan Daendels di Indonesia dalam bentuk tulisan maupun lisan. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing dari internet mengenai materi tentang Pemerintahan Daendels di Indonesia. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Pemerintahan Daendels di Indonesia. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Pemerintahan Daendels di Indonesia. 	70 Menit
	1. Mengajak dan mengarahkan	1. Membuat rangkuman	

Penutup	siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remidi/pengayaan dalam bentuk tugas 4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir)	atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan arahan guru.	10 Menit
----------------	--	--	----------

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - Power Point
2. Alat dan bahan
 - LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 - Buku
Kemendikbud. *Sejarah Indonesia kelas XI*. 2014
 - Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 2

Materi

Pemerintahan Daendels

H.W. Daendels sebagai Gubernur Jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Pemerintahan Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Bidang pertahanan dan keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

1. Membangun benteng-benteng pertahanan baru.
2. Membangun pangkalan angkatan laut di Anyer dan Ujungkulon. Namun pembangunan pangkalan di Ujungkulon boleh dikatakan tidak berhasil.
3. Meningkatkan jumlah tentara, dengan mengambil orang-orang pribumi karena pada waktu pergi ke Nusantara, Daendels tidak membawa pasukan. Oleh karena itu, Daendels segera menambah jumlah pasukan yang diambil dari orang-orang pribumi, yakni dari 4.000 orang menjadi 18.000 orang.
4. Membangun jalan raya dari Anyer (Jawa Barat, sekarang Provinsi Banten) sampai Panarukan (ujung timur Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur) sepanjang kurang lebih 1.100 km. Jalan ini sering dinamakan Jalan Daendels.

Bidang pemerintahan

Daendels juga melakukan berbagai perubahan di bidang pemerintahan. Ia banyak melakukan campur tangan dan perubahan dalam tata cara dan adat istiadat di dalam kerajaan-kerajaan di Jawa. Kalau sebelumnya pejabat VOC datang berkunjung ke istana Kasunanan Surakarta ataupun Kasultanan Yogyakarta ada tata cara tertentu, misalnya harus memberi hormat kepada raja, tidak boleh memakai payung emas, kemudian membuka topi dan harus duduk di kursi yang lebih rendah dari *dampar* (kursi singgasana raja), Daendels tidak mau menjalani seremoni yang seperti itu. Ia harus pakai payung emas, duduk di kursi sama tinggi dengan raja, dan tidak perlu membuka topi. Sunan Pakubuwana IV dari Kasunanan Surakarta terpaksa menerima, tetapi Sultan Hamengkubuwana II menolaknya (Baca Ricklefs, 2005). Penolakan Hamengkubuwana II terhadap kebijakan Daendels menyebabkan terjadinya perseteruan antara kedua belah pihak. Untuk memperkuat kedudukannya di Jawa, Daendels berhasil mempengaruhi Mangkunegara II untuk membentuk pasukan "Legiun Mangkunegara" dengan kekuatan 1.150 orang prajurit. Pasukan ini siap sewaktu-waktu untuk membantu pasukan Daendels apabila terjadi perang. Dengan kekuatan yang ia miliki, Daendels semakin congkak dan berani. Daendels mulai melakukan intervensi terhadap pemerintahan kerajaan-kerajaan lokal, misalnya saat terjadi pergantian raja.

Bidang peradilan

Untuk memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan. Daendels berusaha memberantas berbagai penyelewengan dengan mengeluarkan berbagai peraturan.

1. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: (1) peradilan untuk orang Eropa, (2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan (3) peradilan untuk orang-orang

pribumi. Peradilan untuk kaum pribumi dibentuk di setiap prefektur, misalnya di Batavia, Surabaya, dan Semarang.

2. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu. Pemberantasan korupsi diberlakukan terhadap siapa saja termasuk orang-orang Eropa, dan Timur Asing.

Bidang sosial ekonomi

Daendels juga diberi tugas untuk memperbaiki keadaan di Tanah Hindia, sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Oleh karena itu, Daendels melakukan berbagai tindakan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan Daendels itu misalnya:

1. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa Surakarta dan Yogyakarta yang intinya melakukan penggabungan banyak daerah ke dalam wilayah pemerintahan kolonial, misalnya daerah Cirebon,
2. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak,
3. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia,
4. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya,
5. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta.

Pemerintahan Janssen (1811)

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels.

Beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles yang berkedudukan di Pulau Penang untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mempersiapkan armadanya untuk menyeberangi Laut Jawa. Pengalaman pahit Janssen saat terusir dari Tanjung Harapan pun terulang. Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Lampiran 2:

Aspek Kognitif

Pertemuan ke 2

Essay

1. Bagaimana tokoh Daendels dan pandangan-pandangannya?
2. Apa tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya?
3. Bagaimana dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan di Indonesia.

Jawaban

1. Pandangan Daendels yaitu membangun kubu pertahanan, pabrik senjata, dan peraturan untuk memiliki hak memonopoli Indonesia.
2. Tugas pokok Daendels yaitu melindungi pulau Jawa dari serangan Inggris dengan membuat beberapa kebijakan di bidang sosial, ekonomi, pemerintahan dan pertahanan.
3. Dampak pemerintahan Daendels yaitu kebencian yang mendalam baik dari kalangan penguasa maupun rakyat, pertentangan penguasa maupun rakyat, kemiskinan dan penderitaan yang berkepanjangan.

Pedoman penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (100)} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 4:

Aspek Psikomotor

Lembar Penilaian Diskusi / Presentasi

Nama siswa	Aspek Pengamatan						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
	Kerja sama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Presentasi			

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

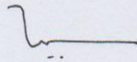
A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartatiningsih

11406244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2x45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- 3.1.2 menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia
- 3.2.1 menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.2 melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 3

- 1. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam memerintah.
- 2. Menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahannya.
- 3. Menganalisis tentang kebijakan Raffles tentang land rent.
- 4. Menganalisis pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia berakhir.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 3

- 1. Prinsip-prinsip Raffles dalam memerintah
- 2. Usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan
- 3. Kebijakan tentang land rent
- 4. Pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia berakhir

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik) 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan	1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya. 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 3. Memperhatikan	10 Menit

	atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai		
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia dalam bentuk tulisan maupun lisan. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing dari internet mengenai materi tentang Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Pemerintahan dan Kebijakan Raffles di Indonesia. 	70 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remedi/pengayaan dalam bentuk tugas 4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan arahan guru. 	10 Menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - Power Point
2. Alat dan bahan
 - LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 - d. Buku
Kemendikbud. *Sejarah Indonesia kelas XI*. 2014
 - e. Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 3

Materi

Pemerintahan Raffles

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. *Ketiga*, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa.

Kebijakan dalam bidang pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan keberlangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda.

Tindakan dalam bidang ekonomi

Beberapa kebijakan dan tindakan yang dijalankan Raffles antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
2. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
3. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
4. Penghapusan sistem monopoli.
5. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan.

Lampiran 2:

Aspek Kognitif

Pertemuan ke 3

Essay

1. Bagaimana prinsip-prinsip Raffles dalam memerintah?
2. Apa usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan?
3. Bagaimana kebijakan tentang land rent?
4. Bagaimana pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia berakhir?

Jawaban

1. Prinsip Raffles dalam memerintah yaitu segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintahan kolonial.
2. Usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan yaitu dengan membuat beberapa kebijakan dalam bidang sosial, ekonomi, pemerintahan dan pertahanan.

3. Land rent adalah pajak tanah yang dibuat pada masa pemerintahan Raffles. Penduduk Jawa menjadi penyewa dengan membayar pajak sewa tanah dari tanah yang diolahnya. Pajak dipungut perorangan.
4. Pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia berakhir dengan adanya Convention of London pada tahun 1814 yang isinya Indonesia dikembalikan kepada Belanda.

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

- A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Lampiran 4:

Aspek Psikomotor

Lembar Penilaian Diskusi / Presentasi

Nama siswa	Aspek Pengamatan						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
	Kerja sama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Presentasi			

	sama	kan			teman				
		pendapat							

Pedoman penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (100)} \times 4$$

Kriteria Nilai

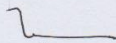
Peserta didik memperoleh nilai :

- A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiyah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartatiningsih

11406244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
Alokasi Waktu	:	2x45 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.1.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- 3.1.2 menjelaskan hubungan konsep perubahan dan keberlanjutan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia

- 3.2.1 menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.2 melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 4

- 1. Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa.
- 2. Mengevaluasi ketentuan-ketentuan Tanam Paksa.
- 3. Menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa.
- 4. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa.
- 5. Menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 4

- 1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa.
- 2. Ketentuan-ketentuan Tanam Paksa.
- 3. Praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa.
- 4. Sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa.
- 5. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik) 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai	1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya. 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 3. Memperhatikan	10 Menit
	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>relevan tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Latar Belakang dan Tujuan Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda dalam bentuk tulisan maupun lisan. 	<p>dari internet mengenai materi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda. 	<p>70 Menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remidi/pengayaan dalam bentuk tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan 	<p>10 Menit</p>

	4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir)	arahan guru.	
--	--	--------------	--

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - Power Point
2. Alat dan bahan
 - LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 2. Buku
Kemendikbud. *Sejarah Indonesia kelas XI*. 2014
 3. Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 4

Materi

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang- Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp.

Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip-prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedangkan kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak

mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. **Sistem Tanam Paksa**

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan *Cultuurstelsel* (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar. **Ketentuan Tanam Paksa**

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (*Staatsblad*) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.

8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Menurut apa yang tertulis di dalam ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan apabila memang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja.

c. Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa.

Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (*Nederlansche Handel Matschappij*), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa. Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Nederlansche Handel Matschappij: perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja William I di Den Haag pada 9 Maret 1824 sebagai promosi antara lain bidang perdagangan dan perusahaan pengiriman, dan memegang peran penting dalam mengembangkan perdagangan Belanda-Indonesia.

Lampiran 2:

Aspek Kognitif Pertemuan ke 4

Essay

1. Bagaimana latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa?
2. Apa saja ketentuan-ketentuan Tanam Paksa?
3. Bagaimana praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa?
4. Apa sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa?
5. Sebutkan isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870!

Jawaban

1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa yaitu ketika Van den Bosh berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa.

2. Ketentuan-ketentuan Tanam Paksa yaitu penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa, tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan tanam paksa. Tanam paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit.
4. Sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta yaitu penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan peundang-undangan.
5. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870 yaitu tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian, pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah, pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk.

Pedoman penskoran :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal\ (100)} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

- A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartatiningsih

11406244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang
Alokasi Waktu	:	4x45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangna dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.3.1 menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- 3.3.2 menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia

- 3.3.3 menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- 3.3.4 menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 5 dan 6

1. Menganalisis perlawanan para pejuang Nusantara terhadap keserakahan Portugis.
2. Menganalisis perlawanan para pajuang Nusantara terhadap kekejaman VOC.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 5 dan 6

1. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Portugis.
2. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap kekejaman VOC.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke 5 dan 6

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik) 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya. 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 3. Memperhatikan 	10 Menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. <p>Menanya</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing dari internet mengenai materi tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. <p>Menanya</p>	

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Latar Belakang dan Tujuan Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang dalam bentuk tulisan maupun lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. 	<p>70 Menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remidi/pengayaan dalam bentuk tugas 4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan arahan guru. 	<p>10 Menit</p>

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

a. Power Point

2. Alat dan bahan
 - a. LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 - a. Buku
Kemendikbud. Sejarah Indonesia kelas XI. 2014
 - b. Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 5 dan 6

Materi

1. Aceh melawan Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju ke Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman, oleh karena itu, Portugis berkehendak untuk menghancurkan Aceh. Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Sauza. Beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan.

Rakyat Aceh dan para pemimpinnya selalu ingin memerangi kekuatan dan dominasi asing, oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk mengenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang.

Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun 1641.

2. Perlawanan Maluku

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore.

Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis. Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letupan-letupan perlawanan rakyat.

Serangkaian rakyat terus terjadi terhadap Portugis maupun VOC yang melakukan tindakan kejam dan sewenang-wenang kepada rakyat. Misalnya pada periode tahun 1635-1646 terjadi serangan sporadis dari rakyat Hitu yang dipimpin oleh

Kakiali dan Telukabesi. Perlawanan rakyat ini juga meluas ke Ambon. Tahun 1650 perlawanan rakyat juga terjadi di Ternate yang dipimpin oleh Kecili Said. Sementara perlawanan secara gerilya terjadi seperti di Jailolo. Namun berbagai serangan itu selalu dapat dipatahkan oleh kekuatan VOC yang memiliki peralatan senjata lebih lengkap. Rakyat terus mengalami penderitaan akibat kebijakan monopoli rempah-rempah yang disertai dengan Pelayaran Hongi.

3. **Sultan Agung Melawan J.P Coen**

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari Kerajaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai zaman keemasan. Cita-cita Sultan Agung antara lain: (1) mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan (2) mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Terkait dengan cita-citanya ini maka Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Apalagi tindakan VOC yang terus memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan membuat para pedagang Pribumi mengalami kemunduran. Kebijakan monopoli itu juga dapat membawa penderitaan rakyat. Oleh karena itu, Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia.

Sultan Agung tidak lantas berhenti dengan kekalahan yang baru saja dialami pasukannya. Ia segera mempersiapkan serangan yang kedua. Belajar dari kekalahan terdahulu Sultan Agung meningkatkan jumlah kapal dan senjata, Ia juga membangun lumbung-lumbung beras untuk persediaan bahan makanan seperti di Tegal dan Cirebon. Tahun 1629 pasukan Mataram diberangkatkan menuju Batavia. Sebagai pimpinan pasukan Mataram dipercayakan kepada Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Ternyata informasi persiapan pasukan Mataram diketahui oleh VOC. Dengan segera VOC mengirim kapal-kapal perang untuk menghancurkan lumbung-lumbung yang dipersiapkan pasukan Mataram. Di Tegal tentara VOC berhasil menghancurkan 200 kapal Mataram, 400 rumah penduduk dan sebuah lumbung beras. Pasukan Mataram pantang mundur, dengan kekuatan pasukan yang ada terus berusaha mengepung Batavia. Pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan Benteng Hollandia. Berikutnya pasukan Mataram mengepung Benteng Bommel, tetapi gagal menghancurkan benteng tersebut. Pada saat pengepungan Benteng Bommel, terpetik berita bahwa J.P. Coen meninggal. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 September 1629. Dengan semangat juang yang tinggi pasukan Mataram terus melakukan penyerangan. Dalam situasi yang kritis ini pasukan Belanda semakin marah dan meningkatkan kekuatannya untuk mengusir pasukan Mataram. Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan.

4. **Perlawanan Banten**

Tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al- Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abulfatah. Sultan Abu al-Fath Abdulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai Bandar perdagangan internasional dan sekaligus menandingi perkembangan di Batavia. Beberapa yang dilakukan misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis. Sultan Ageng juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Benggala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapal-kapal dagang dari Maluku dilarang meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng juga mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC, rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk.

Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut. Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelar Sultan Ageng Tirtayasa (tirta artinya air).

Namun harus diingat bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu. Dengan susah payah akhirnya perlawanan yang dipimpin Ki Tapa dan Ratu Bagus ini dapat dipadamkan.

5. **Perlawanan Goa**

Dengan melihat peran dan posisinya yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Goa dan menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu VOC harus dapat menundukkan Kerajaan Goa. Berbagai upaya untuk melemahkan posisi Goa terus dilakukan. Sebagai contoh, pada tahun 1634, VOC melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, tetapi gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya.

Raja Goa, Sultan Hasanuddin ingin menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif itu. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang memaksakan monopoli di Goa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC. Beberapa benteng pertahanan mulai dipersiapkan di sepanjang pantai. Beberapa sekutu Goa mulai dikoordinasikan. Semua dipersiapkan untuk melawan kesewenang-wenangan VOC. Sementara itu VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Goa. Politik *divide et impera* mulai dilancarkan. Misalnya VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka.

Sultan Hasanuddin tidak ingin melaksanakan isi perjanjian itu, karena isi perjanjian itu bertentangan dengan hati nurani dan semboyan masyarakat Goa atau Makasar. Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin harus melaksanakan isi Perjanjian Bongaya.

6. **Perlawanan Rakyat Riau**

Salah satu contoh perlawanan di Riau adalah perlawanan yang dilancarkan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura. Raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723 – 1744) memimpin rakyatnya untuk melawan VOC. Setelah berhasil merebut Johor kemudian ia membuat benteng pertahanan di Pulau Bintan. Dari pertahanan di Pulau Bintan ini pasukan Sultan Abdul Jalil mengirim pasukan di bawah komando Raja Lela Muda untuk menyerang Malaka. Uniknyanya dalam pertempuran ini Raja Lela Muda selalu mengikutsertakan puteranya yang bernama Raja Indra Pahlawan. Itulah sebabnya sejak remaja Raja Indra Pahlawan sudah memiliki kepandaian berperang. Sifat bela negara/ tanah air sudah mulai tertanam pada diri Raja Indra Pahlawan.

Dalam suasana konfrontasi dengan VOC itu, Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah wafat. Sebagai gantinya diangkatlah puteranya yang bernama Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746 -1760). Raja ini juga memiliki naluri seperti ayahandanya yang ingin selalu memerangi VOC di Malaka dan sebagai

komandan perangnya adalah Raja Indra Pahlawan. Tahun 1751 berkobar perang melawan VOC. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. VOC mendirikan benteng pertahanan di sepanjang jalur yang menghubungkan Sungai Indragiri, Kampar, sampai Pulau Guntung yang berada di muara Sungai Siak. Kapal-kapal dagang yang akan menuju Siak ditahan oleh VOC. Hal ini merupakan pukulan bagi Siak. Oleh karena itu segera dipersiapkan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang VOC. Sebagai pucuk pimpinan pasukan dipercayakan kembali kepada Raja Indra dan Panglima Besar Tengku Muhammad Ali. Dalam serangan ini diperkuat dengan kapal perang “Harimau Buas” yang dilengkapi dengan lancang serta perlengkapan perang secukupnya. Terjadilah pertempuran sengit di Pulau Guntung (1752 – 1753). Ternyata benteng VOC di Pulau Guntung itu berlapis-lapis dan dilengkapi meriam-meriam besar. Dengan demikian pasukan Siak sulit menembus benteng pertahanan itu. Namun banyak pula jatuh korban dari VOC, sehingga VOC harus mendatangkan bantuan kekuatan termasuk juga orang-orang Cina. Pertempuran hampir berlangsung satu bulan. Sementara VOC terus mendatangkan bantuan. Melihat situasi yang demikian itu kedua panglima perang Siak menyerukan pasukannya untuk mundur kembali ke Siak.

Sultan Siak bersama para panglima dan penasihat mengatur siasat baru. Disepakati bahwa VOC harus dilawan dengan tipu daya. Sultan diminta berpura-pura berdamai dengan cara memberikan hadiah kepada Belanda. Oleh karena itu, siasat ini dikenal dengan “siasat hadiah sultan”. VOC setuju dengan ajakan damai ini. Perundingan damai diadakan di loji di Pulau Guntung. Pada saat perundingan baru mulai justru Sultan Siak dipaksa untuk tunduk kepada pemerintah VOC. Sultan segera memberi kode pada anak buah dan segera menyergap dan membunuh orang-orang Belanda di loji itu. Loji segera dibakar dan rombongan Sultan Siak kembali ke Siak dengan membawa kemenangan, sekalipun belum berhasil mengenyahkan VOC dari Malaka. Siasat perang ini tidak terlepas dari jasa Raja Indra Pahlawan. Oleh karena itu, atas jasanya Raja Indra Pahlawan diangkat sebagai Panglima Besar Kesultanan Siak dengan gelar: “Panglima Perang Raja Indra Pahlawan Datuk Lima Puluh”

7. **Perlawanan Orang-orang Cina**

Sejak abad ke-5 orang-orang Cina sudah mengadakan hubungan dagang ke Jawa dan jumlahnya pun semakin banyak. Pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan Islam banyak pedagang Cina yang tinggal di daerah pesisir, bahkan tidak sedikit yang menikah dengan penduduk Jawa. Begitu juga pada masa pemerintahan VOC di Batavia, banyak orang Cina yang datang ke Jawa. VOC memang sengaja mendatangkan orang-orang Cina dari Tiongkok dalam rangka mendukung kemajuan perekonomian di Jawa. Orang-orang Cina yang datang ke Jawa tidak semua yang memiliki modal. Banyak di antara mereka termasuk golongan miskin. Mereka kemudian menjadi pengemis bahkan ada yang menjadi pencuri. Sudah barang tentu hal ini sangat mengganggu kenyamanan dan keamanan Kota Batavia.

Untuk membatasi kedatangan orang-orang Cina ke Batavia, VOC mengeluarkan ketentuan bahwa setiap orang Cina yang tinggal di Batavia harus memiliki surat izin bermukim yang disebut *permissiebriefjes* atau masyarakat sering menyebut dengan “surat pas”. Apabila tidak memiliki surat izin, maka akan ditangkap dan dibuang ke Sailand (Sri Lanka) untuk dipekerjakan di kebun-kebun pala milik VOC atau akan dikembalikan ke Cina. Mereka diberi waktu enam bulan untuk mendapatkan surat izin tersebut. Biaya untuk mendapatkan surat izin itu yang resmi dua ringgit (Rds.2,-) per orang. Tetapi dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan surat izin terjadi penyelewengan dengan membayar lebih mahal, tidak hanya dua ringgit. Akibatnya banyak yang tidak mampu memiliki surat izin tersebut. VOC bertindak tegas, orang-orang Cina yang tidak memiliki surat izin bermukim ditangkapi. Tetapi mereka banyak yang dapat melarikan diri keluar kota. Mereka kemudian membentuk gerombolan yang mengacaukan keberadaan VOC di Batavia.

Perlawanan dan kekacauan yang dilakukan orang-orang Cina itu kemudian meluas di berbagai tempat terutama di daerah pesisir Jawa. Perlawanan orang-orang Cina ini mendapat bantuan dan dukungan dari para bupati di pesisir.

Bahkan yang menarik atas desakan para pangeran, Raja Pakubuwana II juga ikut mendukung pemberontakan orang-orang Cina tersebut. Pada tahun 1741 benteng VOC di Kartasura dapat diserang sehingga jatuh banyak korban. VOC segera meningkatkan kekuatan tentara maupun persenjataan sehingga pemberontakan orang-orang Cina satu demi satu dapat dipadamkan. Pada kondisi yang demikian ini Pakubuwana II mulai bimbang dan akhirnya melakukan perundingan damai dengan VOC.

8. **Perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said**

Raden Mas Said adalah putera dari Raden Mas Riya yang bergelar Adipati Arya Mangkunegara dengan Raden Ayu Wulan putri dari Adipati Blitar. Pada usia 14 tahun Raden Mas Said sudah diangkat sebagai gandek kraton (pegawai rendah di istana) dan diberi gelar R.M.Ng. Suryokusumo. Karena merasa sudah berpengalaman, Raden Mas Said kemudian mengajukan permohonan untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Akibat permohonan ini Mas Said justru mendapat cercaan dan hinaan dari keluarga kepatihan, bahkan dikait-kaitkan dengan tuduhan ikut membantu pemberontakan orang-orang Cina yang sedang berlangsung. Mas Said merasa sakit hati dengan sikap keluarga kepatihan. Muncullah niat untuk melakukan perlawanan terhadap VOC yang telah membuat kerajaan kacau karena banyak kaum bangwasan yang bersekutu dengan VOC. Ia diikuti R. Sutawijaya dan Suradiwangsa (yang kemudian dikenal dengan Kiai Kudanawarsa) pergi keluar kota untuk menyusun kekuatan. Kemudian Mas Said pergi menuju Nglaroh untuk memulai perlawanan. Oleh para pengikutnya Mas Said diangkat sebagai raja baru dengan gelar Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Senopati Sudibyaning Prang. Hingga kini sebutan Mas Said yang sangat dikenal masyarakat yakni Pangeran Sambernyawa. Perlawanan Mas Said ternyata cukup kuat karena mendapat dukungan dari masyarakat dan ini merupakan ancaman yang serius bagi eksistensi Pakubuwana II sebagai raja di Mataram. Oleh karena itu, pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang). Mas Said tidak menghiraukan apa yang dilakukan Pakubuwana II di istana, ia terus melancarkan perlawanan kepada kerajaan maupun VOC.

Pangeran Mangkubumi dan pengikutnya pertama kali pergi ke Sukowati untuk menemui Mas Said. Kedua pihak bersepakat untuk bersatu melawan VOC. Untuk memperkokoh persekutuan ini, Raden Mas Said dijadikan menantu oleh Pangeran Mangkubumi. Mangkubumi dan Mas Said sepakat untuk membagi wilayah perjuangan. Raden Mas Said bergerak di bagian timur, daerah Surakarta ke selatan terus ke Madiun, Ponorogo dengan pusatnya Sukowati. Sedangkan Mangkubumi konsentrasi di bagian barat Surakarta terus ke barat dengan pusat di Hutan Beringin dan Desa Pacetokan, dekat Pleret (termasuk daerah Yogyakarta sekarang). Diberitakan pada saat itu Pangeran Mangkubumi membawahi sejumlah 13.000 prajurit, termasuk 2.500 prajurit kavaleri.

Karena perjanjian itu berisi pasal-pasal antara lain: (1). Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC. (2). Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC. (3). Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapai Perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755. Isi pokok perjanjian itu adalah bahwa Mataram dibagi dua. Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III. Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I.

Lampiran 2:

Aspek Kognitif

Pertemuan ke 5 dan 6

Essay

1. Jelaskan perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Portugis!
2. Jelaskan perlawanan para pejuang Nusantara terhadap kekejaman VOC!

Jawaban

1. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Portugis terjadi sejak dikuasainya pasar perdagangan rempah-rempah terbesar di Asia Tenggara yaitu Malaka tahun 1511, dikuasainya pusat rempah-rempah oleh Portugis yaitu Maluku tahun 1526. Perlawanan terhadap Portugis antara lain perlawanan Kerajaan Aceh, perlawanan Kerajaan Demak, perlawanan Kerajaan Ternate.
2. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap kekejaman VOC yaitu terjadi karena monopoli perdagangan yang dilakukan VOC serta usahanya untuk memperluas daerah jajahan. Perang terhadap VOC diantaranya adalah Perlawanan Kerajaan Mataram, perlawanan Kerajaan Makasar, perlawanan Kerajaan Banten, perlawanan rakyat Maluku.

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4

1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 4:

Aspek Psikomotor

Lembar Penilaian Diskusi / Presentasi

Nama siswa	Aspek Pengamatan						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
	Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Presentasi			

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

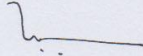
B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
C = Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiyah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartatiningsih

11406244031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA N 1 TEMPEL
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas / Semester	:	XI / 1
Materi Pokok	:	Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda
Alokasi Waktu	:	4x45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural ada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- 3.3.1 menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- 3.3.2 menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia

- 3.3.3 menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- 3.3.4 menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 7 dan 8

- 1. Menganalisis perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya.
- 2. Menganalisis perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya.
- 3. Mengevaluasi Perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya.
- 4. Mengevaluasi Perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya.
- 5. Menganalisis Perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya.
- 6. Menganalisis Perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.
- 7. Mengevaluasi Perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
- 8. Menganalisis Perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 7 dan 8

- 1. Perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya
- 2. Perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya
- 3. Perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya
- 4. Perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya
- 5. Perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya
- 6. Perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya
- 7. Perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya
- 8. Perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Metode : Diskusi kelompok, ceramah bervariasi dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke 7 dan 8

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (Memberikan salam, Berdoa, Absensi, menanyakan kondisi peserta didik) 2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari 3. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai	1. Menjawab salam, berdoa, menjawab kehadiran dan kondisinya. 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 3. Memperhatikan	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet tentang materi Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan Latar Belakang dan Tujuan Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda dalam bentuk tulisan maupun lisan. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan dan browsing dari internet mengenai materi tentang Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi. <p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi tentang materi Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. <p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari data yang di diperoleh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan atau mempresentasikan hasil analisis atau hasil observasi tentang Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia Belanda. 	<p>70 Menit</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan 2. Memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman atau kesimpulan bersama guru. 2. Mengerjakan tes/tugas yang 	

Penutup	evaluasi/penilaian dalam bentuk post test/tugas 3. Memberikan remedi/pengayaan dalam bentuk tugas 4. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, (mengajak dan memimpin berdoa untuk pelajaran terakhir)	diberikan 3. Mencatat tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. 4. Memperhatikan arahan guru.	10 Menit
----------------	--	---	----------

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Power Point
2. Alat dan bahan
 - a. LCD, Laptop, White Board, Slide Power point, Spidol
3. Sumber Belajar
 - a. Buku
Kemendikbud. Sejarah Indonesia kelas XI. 2014
 - b. Internet

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Prosedur penilaian
 - Aspek kognitif
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrument : Essay
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek afektif
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir
 - Aspek Psikomotor
 - a. Teknik penilaian : Non Tes
 - b. Bentuk instrument : Lembar Pengamatan Sikap
 - c. Contoh Instrumen : Terlampir

Lampiran 1:

Pertemuan ke 7 dan 8

Materi

Perang Tondano

a. Perang Tondano I

Sekalipun hanya berlangsung sekitar satu tahun Perang Tondano dikenal dalam dua tahap. Perang Tondano I terjadi pada masa kekuasaan VOC. Pada saat datangnya bangsa Barat orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Orang-orang Spanyol di samping berdagang juga menyebarkan agama Kristen. Tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Kristen di tanah Minahasa adalah Fransiscus Xaverius. Hubungan dagang orang Minahasa dan Spanyol terus berkembang. Tetapi mulai abad XVII hubungan dagang antara keduanya mulai terganggu dengan kehadiran para pedagang VOC. Waktu itu VOC telah berhasil menanamkan pengaruhnya di Ternate. Bahkan Gubernur Terante Simon Cos mendapatkan kepercayaan dari Batavia untuk membebaskan Minahasa dari pengaruh Spanyol. Simon Cos kemudian menempatkan kapalnya di Selat Lembeh untuk mengawasi pantai timur Minahasa. Para pedagang Spanyol dan juga Makasar yang bebas berdagang mulai tersingkir karena ulah VOC. Apalagi waktu itu Spanyol harus meninggalkan Kepulauan Indonesia untuk menuju Filipina

b. Perang Tondano II

Perang Tondano II sudah terjadi ketika memasuki abad ke-19, yakni pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Perang ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels. Daendels yang mendapat mandat untuk memerangi Inggris, memerlukan pasukan dalam jumlah besar. Untuk menambah jumlah pasukan maka direkrut pasukan dari kalangan pribumi. Mereka yang dipilih adalah dari suku-suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Atas perintah Daendels melalui Kapten Hartingh, Residen Manado Prediger segera mengumpulkan para ukung.

Pattimura angkat senjata

Maluku dengan rempah-rempahnya memang bagaikan “mutiara dari timur”, yang senantiasa diburu oleh orang-orang Barat. Namun kekuasaan orang-orang Barat telah merusak tata ekonomi dan pola perdagangan bebas yang telah lama berkembang di Nusantara. Pada masa pemerintahan Inggris di bawah Raffles keadaan Maluku relatif lebih tenang karena Inggris bersedia membayar hasil bumi rakyat Maluku. Kegiatan kerja rodi mulai dikurangi. Bahkan para pemuda Maluku juga diberi kesempatan untuk bekerja pada dinas angkatan perang Inggris. Tetapi pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, keadaan kembali berubah. Kegiatan monopoli di Maluku kembali diperketat. Dengan demikian beban rakyat semakin berat. Sebab selain penyerahan wajib, masih juga harus dikenai kewajiban kerja paksa, penyerahan ikan asin, dendeng, dan kopi. Kalau ada penduduk yang melanggar akan ditindak tegas. Ditambah lagi terdengar desas desus bahwa para guru akan diberhentikan untuk penghematan, para pemuda akan di kumpulkan untuk dijadikan tentara di luar Maluku, ditambah dengan sikap arogan Residen Saparua. Hal ini sangat mengecewakan rakyat Maluku.

Perang Padri

Perang Padri sebenarnya merupakan perlawanan kaum Padri terhadap dominasi pemerintahan Hindia Belanda di Sumatera Barat. Perang ini bermula adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat. Adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat telah menjadi pintu masuk bagi campur tangan Belanda. Perlu dipahami sekalipun masyarakat Sumatera Barat sudah memeluk agama Islam, tetapi sebagian masyarakat masih memegang teguh adat dan kebiasaan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sejak akhir abad ke-18 telah datang seorang ulama dari kampung Kota Tua di daratan Agam. Karena berasal dari kampung Kota Tua maka ulama itu terkenal dengan nama Tuanku Kota Tua. Tuanku Kota Tua ini mulai mengajarkan pembaruan-pembaruan dan praktik agama Islam. Dengan melihat realitas kebiasaan masyarakat, Tuanku Kota Tua menyatakan bahwa masyarakat Minangkabau sudah begitu jauh menyimpang dari ajaran Islam. Ia menunjukkan bagaimana seharusnya masyarakat itu hidup sesuai dengan Al Quran dan Sunah Nabi. Di antara murid dari Tuanku Kota Tua ini adalah Tuanku Nan Renceh. Kemudian pada tahun 1803 datanglah tiga orang ulama yang baru saja pulang haji dari tanah suci Mekah, yakni: Haji Miskin, Haji Sumanik dan Haji Piabang. Mereka melanjutkan gerakan pembaruan atau pemurnian pelaksanaan ajaran Islam seperti yang pernah dilakukan oleh Tuanku Kota Tua. Orang-orang yang melakukan gerakan pemurnian pelaksanaan ajaran Islam di Minangkabau itu sering dikenal dengan kaum Padri. Mengenai sebutan padri ini sesuai dengan sebutan orang Padir di Aceh. Padir itu tempat persinggahan para jamaah haji. Orang Belanda menyebutnya dengan padri yang dapat dikaitkan dengan kata padre dari bahasa Portugis untuk menunjuk orang-orang Islam yang berpakaian putih. Sementara kaum Adat di Sumatera Barat memakai pakaian hitam.

Perang Diponegoro

Memasuki abad ke-19, keadaan di Jawa khususnya di Surakarta dan Yogyakarta semakin memprihatinkan. Intervensi pemerintah kolonial terhadap pemerintahan lokal tidak jarang mempertajam konflik yang sudah ada dan atau dapat melahirkan konflik baru di lingkungan kerajaan. Hal ini juga terjadi di Surakarta dan Yogyakarta. Campur tangan kolonial itu juga membawa pergeseran adat dan budaya keraton yang sudah lama ada di keraton bahkan melahirkan budaya Barat yang tidak sesuai dengan budaya Nusantara, seperti minum-minuman keras. Dominasi pemerintahan kolonial juga telah menempatkan rakyat sebagai objek pemerasan, sehingga semakin menderita. Pada waktu itu pemerintah kerajaan mengizinkan perusahaan asing menyewa tanah sawah untuk kepentingan perusahaan. Pada umumnya tanah itu disewa dengan penduduknya sekaligus. Akibatnya, para petani tidak dapat mengembangkan hidup dengan pertaniannya, tetapi justru menjadi tenaga kerja paksa. Rakyat tetap hidup menderita. Perubahan pada masa Van der Capellen juga menimbulkan kekecewaan. Beban penderitaan rakyat itu semakin berat, karena diwajibkan membayar berbagai macam pajak, seperti: (a) welah-welit (pajak tanah), (b) pengawang-awang (pajak halaman kekurangan), (c) pecumpling (pajak jumlah pintu), (d) pajigar (pajak ternak), (e) penyongket (pajak pindah nama), dan (f) bekti (pajak menyewa tanah atau menerima jabatan). Di samping berbagai pajak itu masih ada pajak yang ditarik di tempat pabean atau tol. Semua lalu lintas pengangkut barang juga dikenai pajak. Bahkan seorang ibu yang menggendong anak di jalan umum juga harus membayar pajak.

Perlawanan di Bali

Pada abad ke-19 di Bali sudah berkembang kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Misalnya Kerajaan Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Badung, Jembrana, Tabanan, Menguri dan Bangli. Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels mulai terjadi kontak dengan kerajaan-kerajaan di Bali, tidak sekedar urusan dagang tetapi menyangkut sewa menyewa orang-orang Bali untuk dijadikan tentara pemerintah Hindia Belanda. Tetapi dalam perkembangannya pemerintah Hindia Belanda ingin menanamkan pengaruh dan berkuasa di Bali. Untuk itu, Belanda mengirim dua utusan dengan misi masing-masing. Pertama, G.A. Granpre Moliere untuk misi ekonomi, kedua, Huskus Koopman mengemban misi politik. Misi ekonomi berjalan lancar. Tetapi misi politik menghadapi berbagai kendala. Huskus Koopman terus berusaha mendekati raja-raja di Bali agar bersedia mengakui keberadaan dan kekuasaan Belanda. Akhirnya dicapai perjanjian atau kontrak politik antara raja-raja di Bali dengan Belanda. Misalnya, dengan Raja Badung (28 November 1842), dengan Raja Karangasem (1 Mei 1843), dengan Raja Buleleng (8 Mei 1843), dengan Raja Klungkung (24 Mei 1843) dan Tabanan (22 Juni 1843). Perjanjian kontrak antara raja-raja di Bali dengan Belanda itu terutama seputar Hukum Tawan Karang agar dihapuskan.

Perang Banjar

Di Kalimantan Selatan pernah berkembang Kerajaan Banjar atau Banjarmasin. Wilayah Kesultanan Banjarmasin ini pada abad ke-19 meliputi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah sekarang. Pusatnya ada di Martapura. Kesultanan ini memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan perdagangan dunia. Hal ini terutama karena adanya hasil-hasil seperti emas dan intan, lada, rotan dan damar. Hasil-hasil ini termasuk produk yang diminati oleh orang-orang Barat, sehingga orang-orang Barat juga berminat untuk menguasai Kesultanan Banjarmasin. Salah satu pihak yang berambisi untuk menguasai Banjarmasin adalah Belanda.

Setelah melalui bujuk rayu disertai tekanan-tekanan, maka pada tahun 1817 terjadi perjanjian antara Sultan Banjar (Sultan Sulaiman) dengan pemerintah Hindia Belanda. Dalam perjanjian ini Sultan Sulaiman harus menyerahkan sebagian wilayah Banjar kepada Belanda, seperti daerah Dayak, Sintang, Bakumpai, Tanah Laut, Mundawai, Kotawaringin, Lawai, Jalai, Pigatan, Pasir Kutai, dan Beran. Dengan demikian wilayah kekuasaan Kesultanan Banjarmasin semakin sempit, sementara daerah kekuasaan Belanda semakin bertambah. Bahkan menurut perjanjian yang diadakan tanggal 4 Mei 1826 antara Sultan Adam Alwasikh dengan Belanda, menetapkan bahwa daerah Kesultanan Banjar tinggal daerah Hulu Sungai, Martapura, dan Banjarmasin.

Aceh Berjihad

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orang-orang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh. Semangat dan tindakan sultan beserta rakyatnya yang demikian itu memang secara resmi didukung dan dibenarkan oleh adanya Traktat London tanggal 17 Maret 1824. Traktat London itu adalah hasil kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh.

Dengan isi Traktat London itu secara resmi menjadi kendala bagi Belanda untuk menguasai Aceh. Tetapi secara geografis-politis Belanda merasa diuntungkan karena kekuatan Inggris tidak lagi sebagai penghalang dan Belanda mulai dapat mendekati wilayah Aceh. Apalagi pada tahun 1825 Inggris sudah menyerahkan Sibolga dan Natal kepada Belanda. Dengan demikian Belanda sudah berhadapan langsung wilayah Kesultanan Aceh. Belanda tinggal menunggu momen yang tepat untuk dapat melakukan intervensi di Aceh. Belanda mulai kusak- kusak untuk menimbulkan kekacauan di Aceh. Politik adu domba juga mulai diterapkan. Belanda juga bergerak di wilayah perairan Aceh dan Selat Malaka. Belanda sering menemukan para bajak laut yang mengganggu kapal-kapal asing yang sedang berlayar dan berdagang di perairan Aceh dan Selat Malaka. Dengan alasan menjaga keamanan kapal-kapal yang sering diganggu oleh para pembajak maka Belanda menduduki beberapa daerah seperti Baros dan Singkel.

Perang Batak

Perlu diketahui bahwa setelah Perang Padri berakhir, Belanda terus meluaskan daerah pengaruhnya. Belanda mulai memasuki tanah Batak seperti Mandailing, Angkola, Padang Lawas, Sipirok bahkan sampai Tapanuli. Hal ini jelas merupakan ancaman serius bagi kekuasaan Raja Batak, Si Singamangaraja XII. Masuknya dominasi Belanda ke tanah Batak ini juga disertai dengan penyebaran agama Kristen. Penyebaran agama Kristen ini ditentang oleh Si Singamangaraja XII, karena dikhawatirkan perkembangan agama Kristen itu akan menghilangkan tatanan tradisional dan bentuk kesatuan negeri yang telah ada secara turun temurun. Untuk menghalangi proses Kristenisasi ini, pada tahun 1877 Raja Si Singamangaraja XII berkampanye keliling ke daerah-daerah untuk menghimbau agar masyarakat mengusir para zending yang memaksakan agama Kristen kepada penduduk. Masuknya pengaruh Belanda ini juga akan mengancam kelestarian tradisi dan adat

asli orang-orang Batak. Akibat kampanye Raja Singamangaraja XII telah menimbulkan ekses pengusiran para zending bahkan ada penyerbuan dan pembakaran terhadap pos-pos zending di Silindung. Kejadian ini telah memicu kemarahan Belanda dan dengan alasan melindungi para zending, pada tanggal 8 Januari 1878 Belanda mengirim pasukan untuk menduduki Silindung. Pecahlah Perang Batak.

Lampiran 2: Aspek Kognitif

Pertemuan ke 7 dan 8

Essay

1. Bagaimana perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya?
2. Bagaimana perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya?
3. Bagaimana perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya?
4. Bagaimana perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya?
5. Bagaimana perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya?
6. Bagaimana perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya?
7. Bagaimana perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya?
8. Bagaimana perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya?

Jawaban

1. Sekalipun hanya berlangsung sekitar satu tahun Perang Tonando dikenal dalam dua tahap. Perang Tonando I terjadi pada masa kekuasaan VOC. Pada saat datangnya bangsa Barat orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Orang-orang Spanyol di samping berdagang juga menyebarkan agama Kristen. Tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Kristen di tanah Minahasa adalah Fransiscus Xaverius.
2. Sekalipun hanya berlangsung sekitar satu tahun Perang Tonando dikenal dalam dua tahap. Perang Tonando I terjadi pada masa kekuasaan VOC. Pada saat datangnya bangsa Barat orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Orang-orang Spanyol di samping berdagang juga menyebarkan agama Kristen. Tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Kristen di tanah Minahasa adalah Fransiscus Xaverius.
3. Perang Padri sebenarnya merupakan perlawanan kaum Padri terhadap dominasi pemerintahan Hindia Belanda di Sumatera Barat. Perang ini bermula adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat. Adanya pertentangan antara kaum Padri dengan kaum Adat telah menjadi pintu masuk bagi campur tangan Belanda. Perlu dipahami sekalipun masyarakat Sumatera Barat sudah memeluk agama Islam, tetapi sebagian masyarakat masih memegang teguh adat dan kebiasaan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
4. Memasuki abad ke-19, keadaan di Jawa khususnya di Surakarta dan Yogyakarta semakin memprihatinkan. Intervensi pemerintah kolonial terhadap pemerintahan lokal tidak jarang mempertajam konflik yang sudah ada dan atau dapat melahirkan konflik baru di lingkungan kerajaan. Hal ini juga terjadi di Surakarta dan Yogyakarta.
5. Pada abad ke-19 di Bali sudah berkembang kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Misalnya Kerajaan Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Badung, Jembrana, Tabanan, Menguri dan Bangli. Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels mulai terjadi kontak dengan kerajaan-kerajaan di Bali, tidak sekedar urusan dagang tetapi menyangkut sewa menyewa orang-orang Bali untuk dijadikan tentara pemerintah Hindia Belanda.
6. Di Kalimantan Selatan pernah berkembang Kerajaan Banjar atau Banjarmasin. Wilayah Kesultanan Banjarmasin ini pada abad ke-19 meliputi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah sekarang. Pusatnya ada di Martapura. Kesultanan ini memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan perdagangan dunia. Hal ini terutama karena adanya hasil-hasil seperti emas dan intan, lada, rotan dan damar.
7. Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta

hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orang-orang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda.

- Perlu diketahui bahwa setelah Perang Padri berakhir, Belanda terus meluaskan daerah pengaruhnya. Belanda mulai memasuki tanah Batak seperti Mandailing, Angkola, Padang Lawas, Sipirok bahkan sampai Tapanuli. Hal ini jelas merupakan ancaman serius bagi kekuasaan Raja Batak, Si Singamangaraja XII. Masuknya dominasi Belanda ke tanah Batak ini juga disertai dengan penyebaran agama Kristen. Penyebaran agama Kristen ini ditentang oleh Si Singamangaraja XII, karena dikhawatirkan perkembangan agama Kristen itu akan menghilangkan tatanan tradisional dan bentuk kesatuan negeri yang telah ada secara turun temurun.

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :

A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3:

Aspek Afektif

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 4$$

Kriteria Nilai

Peserta didik memperoleh nilai :
A = Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
B = Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
C = Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
D = Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Tempel, September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Siti Alfiah

NIP. 19580423198703 2 002

Mahasiswa PPL



Hartantingsih

11406244031

KISI-KISI PENULISAN SOAL ULANGAN HARIAN

TAHUN AJARAN 2014/2015

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 TEMPEL

ALOKASI WAKTU : 45 menit

MATAPELAJARAN : SEJARAH

BENTUK SOAL & JUMLAH : 10 Pilihan Ganda & 5 Uraian Butir

KELAS PROGRAM/SM : XI MIA/IIS/1

JENIS SOAL : TERTULIS

ACUAN : STANDAR ISI

KD : 3.2

No Urut	Kompetensi Dasar	Bahan kelas/sm	Materi	Indikator/ No soal	Bentuk soal	Kunci jawab
1	2	3	4	5	6	7
1.	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	XI MIA/1	Kolonialis me dan Imperialis me	1. Siswa dapat menyebutkan Bangsa-bangsa Barat yang melakukan pelayaran dan penjelajahan samudra menuju kepulauan Nusantara. 2. Siswa dapat mengetahui tanggal berdirinya VOC. 3. Siswa dapat	Pilihan Ganda	1. C 2. E 3. D

				<p>menyebutkan hak dan kewenangan VOC.</p> <p>4. Siswa dapat menunjukkan Gubernur Jenderal VOC yang dikenal berani, kejam dan ambisius.</p> <p>5. Siswa dapat menyebutkan kebijakan dalam bidang pertahanan dan keamanan.</p> <p>6. Siswa dapat menyebutkan kebijakan sosial ekonomi Daendels.</p> <p>7. Siswa dapat menunjukkan tanggal dimulainya Kekuasaan Inggris di Hindia.</p> <p>8. Siswa dapat menyebutkan isi perjanjian Convention of London.</p> <p>9. Siswa dapat menunjukkan penulis buku yang berjudul History of Java.</p>		<p>4. A</p> <p>5. B</p> <p>6. E</p> <p>7. A</p> <p>8. B</p> <p>9. A</p>
--	--	--	--	---	--	---

				10. Siswa dapat menunjukkan pembagian wilayah Jawa secara geopolitik.		10. C
--	--	--	--	---	--	-------

No Urut	Kompetensi Dasar	Bahan kelas/sm	Materi	Indikator/ No soal	Bentuk soal	Kunci jawab
1	2	3	4	5	6	7
1.	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	XI MIA/IIS/1	Kolonialis me dan Imperialis me	<p>1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan tujuan datangnya Bangsa Barat ke Indonesia.</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan bahwa VOC adalah negara dalam negara.</p> <p>3. Siswa dapat menyebutkan kebijakan Daendels dalam bidang Sosial Ekonomi.</p> <p>4. Siswa dapat menyebutkan kebijakan Raffles dalam bidang Ekonomi.</p> <p>5. Siswa dapat</p>	Uraian	<p>1. Latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia adalah berawal ketika jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani yang menyebabkan perdagangan rempah-rempah di Laut Tengah menjadi terhambat sehingga bangsa Barat mencari rempah-rempah ke daerah Timur. Tujuannya yaitu Gold, Glory, Gospel.</p> <p>2. VOC disebut sebagai negara dalam negara karena VOC mempunyai hak Octroi atau hak istimewa seperti yang dimiliki oleh negara.</p> <p>3. Kebijakan Daendels dalam bidang sosial ekonomi yaitu melakukan penggabungan banyak daerah, meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak, melakukan penjualan tanah kepada pihak swasta.</p> <p>4. Kebijakan Raffles dalam bidang ekonomi yaitu pelaksanaan sewa tanah, penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi, penghapusan kerja rodi dan perbudakan.</p> <p>5. Land Rent adalah pajak tanah yang dibuat pada masa</p>

				menjelaskan tentang Land Rent.		pemerintahan Raffles
--	--	--	--	-----------------------------------	--	----------------------

ULANGAN HARIAN
K.D 3.2/SEMESTER 1
KELAS XI MIA/IIS

PILIHAN GANDA

1. Bangsa-bangsa Barat yang melakukan pelayaran dan penjelajahan samudera menuju kepulauan Nusantara yaitu . . .
 - a. Inggris, Perancis, Belanda, Portugis
 - b. Amerika, Spanyol, Inggris, Belanda
 - c. Spanyol, Portugis, Belanda, Inggris
 - d. Portugis, Belgia, Inggris, Belanda
 - e. Spanyol, Perancis, Belanda, Inggris
2. VOC berdiri pada tanggal. . .
 - a. 20 Mei 1602
 - b. 2 Maret 1602
 - c. 2 Mei 1602
 - d. 22 Maret 1602
 - e. 20 Maret 1602
3. Berikut yang **bukan** termasuk hak dan kewenangan VOC yaitu . . .
 - a. Melakukan peperangan
 - b. Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - c. Melakukan monopoli perdagangan
 - d. Membangun jalan Anyer sampai Panarukan
 - e. Memerintah di negeri jajahan
4. Gubernur Jenderal VOC yang dikenal berani, kejam dan ambisius . . .
 - a. J.P. Coen
 - b. Pieter Both
 - c. Gerard Reynst
 - d. Laurens Reael
 - e. Pieter de Carpentier
5. Untuk mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels membuat kebijakan dalam bidang pertahanan dan keamanan, yaitu . . .
 - a. Membagi Pulau Jawa menjadi 9 daerah prefektur
 - b. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan
 - c. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja di Nusantara
 - d. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta
 - e. Daendels memaksakan berbagai perjanjian
6. Berikut yang **tidak** termasuk kebijakan sosial ekonomi Daendels yaitu . . .
 - a. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
 - b. Melakukan pemungutan pajak
 - c. Melakukan penggabungan banyak daerah
 - d. Meningkatkan penanaman tanaman yang laku di pasaran
 - e. Peraturan untuk pemberantasan korupsi
7. Kekuasaan Inggris di Hindia dimulai pada tanggal . . .
 - a. 18 September 1811
 - b. 18 Agustus 1811
 - c. 8 September 1811
 - d. 10 Agustus 1811
 - e. 28 September 1811
8. Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Pernyataan tersebut merupakan isi dari . . .
 - a. Revolusi Inggris
 - b. Convention of London
 - c. Undang-Undang Agraria

- d. Revolusi Industri
 - e. Revolusi Perancis
9. Buku yang berjudul History of Java merupakan karya dari . . .
- a. Raffles
 - b. Daendels
 - c. John Crawfurd
 - d. Jan Willem Janssen
 - e. Pieter Both
10. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi . . . karesidenan.
- a. 9
 - b. 6
 - c. 16
 - d. 19
 - e. 8

URAIAN

1. Jelaskan latar belakang dan tujuan datangnya Bangsa Barat ke Indonesia!
2. Jelaskan bahwa VOC adalah negara dalam negara!
3. Sebut dan jelaskan kebijakan Daendels dalam bidang sosial ekonomi!
4. Sebut dan jelaskan kebijakan Raffles dalam bidang ekonomi!
5. Jelaskan yang Anda ketahui tentang Land Rent!

SOAL REMIDI
K.D 3.2/SEMESTER 1
KELAS XI MIA/IIS

PILIHAN GANDA

1. Bangsa-bangsa Barat yang melakukan pelayaran dan penjelajahan samudera menuju kepulauan Nusantara yaitu . . .
 - a. Inggris, Perancis, Belanda, Portugis
 - b. Amerika, Spanyol, Inggris, Belanda
 - c. Spanyol, Portugis, Belanda, Inggris
 - d. Portugis, Belgia, Inggris, Belanda
 - e. Spanyol, Perancis, Belanda, Inggris
2. VOC berdiri pada tanggal. . .
 - a. 20 Mei 1602
 - b. 2 Maret 1602
 - c. 2 Mei 1602
 - d. 22 Maret 1602
 - e. 20 Maret 1602
3. Berikut yang **bukan** termasuk hak dan kewenangan VOC yaitu . . .
 - a. Melakukan peperangan
 - b. Mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - c. Melakukan monopoli perdagangan
 - d. Membangun jalan Anyer sampai Panarukan
 - e. Memerintah di negeri jajahan
4. Gubernur Jenderal VOC yang dikenal berani, kejam dan ambisius . . .
 - a. J.P. Coen
 - b. Pieter Both
 - c. Gerard Reynst
 - d. Laurens Reael
 - e. Pieter de Carpentier
5. Untuk mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels membuat kebijakan dalam bidang pertahanan dan keamanan, yaitu . . .
 - a. Membagi Pulau Jawa menjadi 9 daerah prefektur
 - b. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan
 - c. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja di Nusantara
 - d. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta
 - e. Daendels memaksakan berbagai perjanjian
6. Berikut yang **tidak** termasuk kebijakan sosial ekonomi Daendels yaitu . . .
 - a. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
 - b. Melakukan pemungutan pajak
 - c. Melakukan penggabungan banyak daerah
 - d. Meningkatkan penanaman tanaman yang laku di pasaran
 - e. Peraturan untuk pemberantasan korupsi
7. Kekuasaan Inggris di Hindia dimulai pada tanggal . . .
 - a. 18 September 1811
 - b. 18 Agustus 1811
 - c. 8 September 1811
 - d. 10 Agustus 1811
 - e. 28 September 1811
8. Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Pernyataan tersebut merupakan isi dari . . .
 - a. Revolusi Inggris
 - b. Convention of London
 - c. Undang-Undang Agraria

- d. Revolusi Industri
 - e. Revolusi Perancis
9. Buku yang berjudul History of Java merupakan karya dari . . .
- a. Raffles
 - b. Daendels
 - c. John Crawfurd
 - d. Jan Willem Janssen
 - e. Pieter Both
10. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi . . . karesidenan.
- a. 9
 - b. 6
 - c. 16
 - d. 19
 - e. 8

URAIAN

1. Jelaskan latar belakang dan tujuan datangnya Bangsa Barat ke Indonesia!
2. Sebutkan hak Octroi VOC di Nusantara!
3. Sebut dan jelaskan kebijakan Daendels dalam bidang pemerintahan!
4. Sebut dan jelaskan kebijakan Raffles dalam bidang ilmu pengetahuan!
5. Jelaskan ketentuan dalam Land Rent (Sewa Tanah)!

SOAL PENGAYAAN

1. Jelaskan keterkaitan antara korupsi dengan bangkrutnya VOC!
2. Jelaskan tugas pokok Daendels sebagai gubernur jenderal di Jawa!
3. Mengapa Daendels membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan. Apa hubungannya dengan pertahanan dan keamanan?
4. Bagaimana dampak kebijakan dan tindakan Daendels terhadap kehidupan masyarakat di Nusantara?
5. Jelaskan isi dari Convention of London!

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

KE : 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program/Sem./Thn : XI/MIA1/1/2014/2015
 Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia

Banyak Peserta Ulangan : 24
 Tanggal Ulangan : 2 September 2014
 Jumlah Butir Soal : 15

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh															Ketercapaian (%)	Kompetensi Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Ya	Tdk
1	Andy Azis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	20	-	v
2	Agung Hari Sulistya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	23	v	-
3	Alya Nur Ariyani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	2	1	4	4	1	19	-	v
4	Amalina Khusnaini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	22	v	-
5	Ana Wiji Astuti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	1	22	v	-
6	Anita Arifah Kurniati	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	0	3	4	1	20	-	v
7	Anjas Rizaldi Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	20	-	v
8	Chatika Medi Sektiyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	20	-	v
9	Chindy Virgita Ferentina S	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	3	1	4	4	1	20	-	v
10	Erlita Ratna Anggraeni	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	3	2	23	v	-
11	Erwin Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	22	v	-
12	Gina Pradana Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	2	23	v	-
13	Iis Sulisty Wibowo	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	3	1	3	3	2	20	-	v
14	Kryсна Kusmandanu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	22	v	-
15	Latifah Meilia Widia Dwi P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	22	v	-
16	Nanin Saputri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	22	v	-
17	Prahastiwi Pramurtiningtyas	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	4	3	2	20	-	v
18	Raras Eka Pratiwi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	1	22	v	-
19	Retno Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	23	v	-
20	Rizki Nurmarita	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	21	v	-
21	Titianingrum Dyah Septioka	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	1	23	v	-
22	Titis Apriliana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	20	-	v
23	Yudha Tantra Hanurizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	19	-	v
24	Yuni Ekawati	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	0	21	v	-
Jumlah Skor		24	23	24	11	24	21	24	24	22	22	64	29	87	76	34	509		
Jumlah Skor Maks. (Ideal)		24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	96	96	96	96	96	720		
Presentasi Skor yang dicapai		100	96	100	46	100	88	100	100	92	92	67	30	91	79	35	21.20833		
Persentase Ketuntasan																	21.20833		

ANALISIS

1 KETUNTASAN BELAJAR

a. Perorangan :

Jumlah siswa seluruhnya : 24 orang
 Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 14 orang
 Persentase siswa yang telah tuntas belajar : 70,55 %

b. Klasikal : Ya

2 KESIMPULAN

a. Perlu perbaikan secara klasikan untuk soal nomor :

Soal no. 4, 12 dan 15

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen :

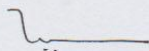
Andy Azis
Alya Nur Ariyani
Anita Arifah Kurniati
Anjas Rizaldi Putra
Chatika Medi Sektiyani
Chindy Virgita Ferentina S
Iis Sulisty Wibowo
Prahastiwi Pramurtiningtyas
Titis Apriliana
Yudha Tantra Hanurizal

Keterangan :

- a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal 75 % atau nilai ≥ 75 (Daya serap perorangan)
- b) Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85 % siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 (Daya serap klasikal)

*) Coret yang tidak perlu

Tempel 2014
Guru Mata Pelajaran



Dra Siti Alfiyah
NIP. 19580423 198703 2 002

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

KE : 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program/Sem./Thn : XI/MIA1/1/2013/2014
 Standar Komp./Komp. Dasar : 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia

Banyak Peserta Ulangan : 22
 Tanggal Ulangan : 2 September 2014
 Jumlah Butir Soal : 15

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh															Ketercapaian %	Kompetensi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Ya	Tdk	
1	Alfrida Ayu Nindyawati	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	3	1	4	3	1	18	-	v
2	Aprilia Wulandari	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	3	1	3	3	2	18	-	v	
3	Aulia Octaviani	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	3	1	3	3	2	18	-	v	
4	Clarissa Fitri Fania	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2	1	3	2	3	18	-	v	
5	Desi Ariska	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	3	1	3	4	2	17	-	v	
6	Dhiki Wisnu Bayu Pratama	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	2	3	3	3	21	v	-	
7	Edwin Felani	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	3	2	4	2	3	22	v	-	
8	Erfin Krishandaru	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	1	4	3	2	20	-	v	
9	Garin Madya Syaputri	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2	1	3	3	2	18	-	v	
10	Hastuti Azis	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	3	1	4	3	2	19	-	v	
11	Ikko Septiana Devy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	21	v	-	
12	Jonggrang	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	3	1	4	1	2	18	-	v	
13	Lestari Nuraini	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	3	1	4	3	1	18	-	v	
14	Marchelina Ramadhanty W U	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	3	3	2	4	2	21	v	-	
15	Muhamad Rizal Nurianang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	1	3	4	2	20	-	v	
16	Ninda Purnama Sari	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	3	1	3	2	2	17	-	v	
17	Nita Endriana	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	3	2	2	4	1	19	-	v	
18	Nurul Shinta Ujiani	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3	4	2	22	v	-	
19	Putri Valentina Deka	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	3	1	2	4	2	19	-	v	
20	Risdiyanti Utami	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	3	3	2	4	2	21	v	-	
21	Riska Saskia Anindiya	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	3	3	2	4	2	21	v	-	
22	Septin Diyana Pratiwi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	4	4	2	20	-	v	
Jumlah Skor		16	21	14	7	15	13	4	22	20	21	59	33	68	70	43	426			
Jumlah Skor Maks. (Ideal)		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	88	88	88	88	88	660			
Presentasi Skor yang dicapai		73	95	64	32	68	59	18	100	91	95	67	38	77	80	49	19.36364			
Persentase Ketuntasan																	19.36364			

ANALISIS

1 KETUNTASAN BELAJAR

a. Perorangan :

Jumlah siswa seluruhnya : 22 orang
 Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 7 orang
 Persentase siswa yang telah tuntas belajar : 25,55 %

b. Klasikal : Ya

2 KESIMPULAN

a. Perlu perbaikan secara klasikan untuk soal nomor :

Soal no. 4, 7 12, 15

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen :

[Empty box for individual student names/numbers]

Keterangan :

- a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal 75 % atau nilai ≥ 75 (Daya serap perorangan)
- b) Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85 % siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 (Daya serap klasikal)

*) Coret yang tidak perlu

Tempel 2014
 Guru Mata Pelajaran



Dra Siti Alfiyah
NIP. 19580423 198703 2 002

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

KE : 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program/Sem./Thn : XI/IIS1/1/2014/2015
 Standar Komp./Komp. Dasar : 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 Banyak Peserta Ulangan : 23
 Tanggal Ulangan : 4 September 2014
 Jumlah Butir Soal : 15

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh															Ketercapaian %	Kompetensi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Ya	Tdk
1	Ahmad Sodik	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	18	-	v
2	Ardiansyah Agung W A	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	2	1	3	2	1	16	-	v
3	Ardian Prasetyo	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2	12	-	v
4	Bimo Sektiawan	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	1	3	3	0	15	-	v
5	Dea Novita Ayu	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	2	3	0	16	-	v
6	Denny Wijaya Saputra	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	2	1	2	3	1	15	-	v
7	Endah Budi Lestari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	18	-	v
8	Evan Mahadi Pranata	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	2	1	2	3	1	14	-	v
9	Farida Dwi Rumiayati	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	20	-	v
10	Fauzan Rofiq Rifai	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	2	2	3	0	12	-	v
11	Hangga Aji Faturochmi	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	2	1	3	2	0	14	-	v
12	Hendrik Rahmat Setiawan	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	2	1	3	2	1	15	-	v
13	Irawan Bayu Badra	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	4	2	4	1	19	-	v
14	Jamilatun Fajar	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	1	3	4	1	17	-	v
15	Muhamad Yogaswara	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	2	0	3	3	0	16	-	v
16	Muhammad Rifai Sri H	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	2	2	3	1	16	-	v
17	Muhammad Yoga Wiratama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	2	1	3	2	1	16	-	v
18	Prastowo Aji	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	19	-	v
19	Raden Roro Dinda Ayu M	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	1	2	3	0	14	-	v
20	Septiyana Arum Sari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	19	-	v
21	Sista Gustriana	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	1	2	3	0	14	-	v
22	Uswatun Khasanah	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	17	-	v
23	Vera Khanifa	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	2	2	3	1	16	-	v
Jumlah Skor		23	20	12	0	11	23	20	23	7	16	44	32	53	66	18	368		
Jumlah Skor Maks. (Ideal)		23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	92	92	92	92	92	690		
Presentasi Skor yang dicapai		100	87	52	0	48	100	87	100	30	70	48	35	58	72	20	16		
Persentase Ketuntasan																	16		

ANALISIS

1 KETUNTASAN BELAJAR

a. Perorangan :

Jumlah siswa seluruhnya : 23 orang
 Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 20 orang
 Persentase siswa yang telah tuntas belajar : 0 %

b. Klasikal : Ya

2 KESIMPULAN

a. Perlu perbaikan secara klasikal untuk soal nomor :

Soal no. 3,4,5,9,11,12,13,15

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen :

Keterangan :

- a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal 75 % atau nilai ≥ 75 (Daya serap perorangan)
 b) Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85 % siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 (Daya serap klasikal)

*) Coret yang tidak perlu

Guru Mata Pelajaran



Dra Siti Alfiah
NIP. 19580423 198703 2 002

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

KE : 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program/Sem./Thn : XI/IIIS2/1/2013/2014
 Standar Komp./Komp. Dasar : 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
 Banyak Peserta Ulangan : 24
 Tanggal Ulangan : 4 September 2014
 Jumlah Butir Soal :15

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh															Ketercapaian %	Kompetensi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Ya	Tdk
1	Anggi Wahyu Saputra	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	4	3	1	15	-	v
2	Ayunita Yunda Prastiwi	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	3	1	3	3	2	19	-	v
3	Bagas Aji Prasetyo	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	2	1	3	4	1	17	-	v
4	Bagus Bintang Pradipta	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	2	2	4	4	1	19	-	v
5	Danny Agus Setiawan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	2	3	3	3	2	20	-	v
6	Desy Wulandari	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	3	3	2	16	-	v
7	Dian Ahmad Falaq	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	18	-	v
8	Didi Prasetyo Rizeki	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	1	16	-	v
9	Dista Ristiana Anggraeni	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
10	Dita Febriastuti	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	3	1	4	3	2	19	-	v
11	Dwi Wijayanto	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	2	2	3	3	17	-	v
12	Egil Fatkhul Rahman	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
13	Faiz Hudi Azhari	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	2	2	4	3	1	18	-	v
14	Galang Ardi Setyoko	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	2	2	4	3	1	18	-	v
15	Galih Wikantyo	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	3	3	3	1	17	-	v
16	Gusti Misban Gilang R	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	2	1	3	2	1	16	-	v
17	Khairil Arifuddin	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	3	3	1	15	-	v
18	Nova Syahrul Saputra	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3	1	1	1	1	13	-	v
19	Rima Nikmatunangim	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
20	Rizqi Nur Afifah	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
21	Rofiati Nur Diana	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	4	1	4	3	2	20	-	v
22	Siti Alfiah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	20	-	v
23	Uswatun Chasanah	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
24	Wuri Handayani	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	3	2	17	-	v
Jumlah Skor		24	24	5	2	4	4	24	24	24	4	51	32	83	71	39	415		
Jumlah Skor Maks. (Ideal)		24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	96	96	96	96	96	720		
Presentasi Skor yang dicapai		100	100	21	8	17	17	100	100	100	17	53	33	86	74	41	17.29167		
Persentase Ketuntasan																	17.29167		

ANALISIS

1 KETUNTASAN BELAJAR

a. Perorangan :

Jumlah siswa seluruhnya :24 orang
 Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 0 orang
 Persentase siswa yang telah tuntas belajar : 0 %

b. Klasikal : Ya

2 KESIMPULAN

a. Perlu perbaikan secara klasikan untuk soal nomor :

Soal no. 3,4,5,6,10,11,12,15

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen :

Keterangan :

- a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal 75 % atau nilai ≥ 75 (Daya serap perorangan)
- b) Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85 % siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 (Daya serap klasikal)

*) Coret yang tidak perlu

Tempel 2014
Guru Mata Pelajaran



Dra Siti Alfiah
NIP. 19580423 198703 2 002

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

Sistem Tanam Paksa

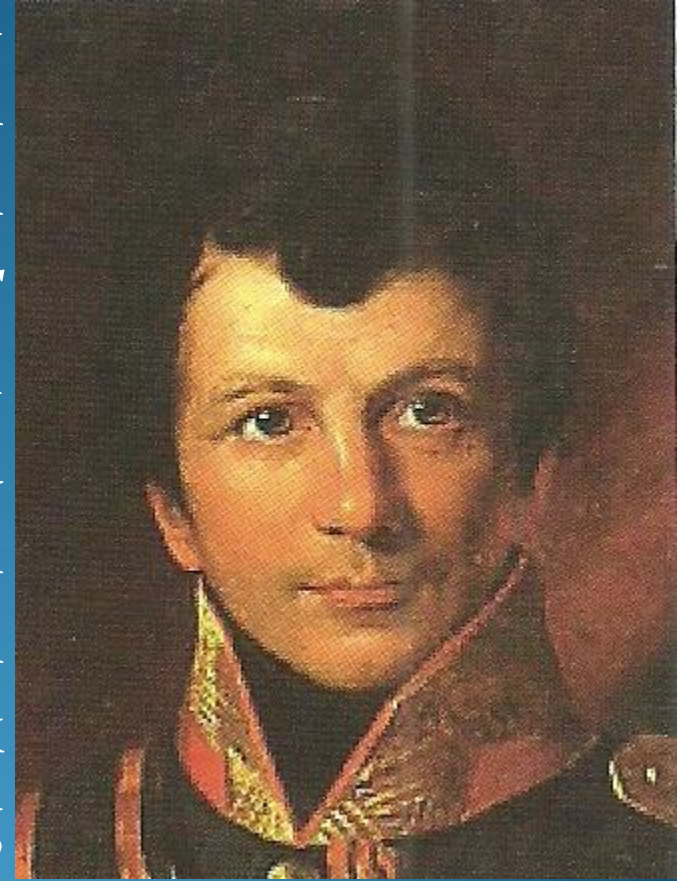
Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia.

Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila.



Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (*Staatsblad*) Tahun 1834 No. 22.

Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.

5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.

6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.

7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.

8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu pengerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti sambatan, gotong royong maupun gugur gunung, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja.

Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesama manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak.

Sistem usaha swasta

Pelaksanaan Tanam Paksa memang telah berhasil memperbaiki perekonomian Belanda. Kemakmuran juga semakin meningkat. Bahkan keuntungan dari Tanam Paksa telah mendorong Belanda berkembang sebagai negara industri. Sejalan dengan hal ini telah mendorong pula tampilnya kaum liberal yang didukung oleh para pengusaha. Oleh karena itu, mulai muncul perdebatan tentang pelaksanaan Tanam Paksa. Masyarakat Belanda mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung ruginya Tanam Paksa. Timbullah pro dan kontra mengenai pelaksanaan Tanam Paksa.

Pihak yang pro dan setuju Tanam Paksa tetap dilaksanakan adalah kelompok konservatif dan para pegawai pemerintah. Mereka setuju karena Tanam Paksa telah mendatangkan banyak keuntungan. Begitu juga para pemegang saham perusahaan NHM (Nederlandsche Handel Matschappij), yang mendukung pelaksanaan Tanam Paksa karena mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil-hasil Tanam Paksa dari Hindia Belanda ke Eropa.

Sementara, pihak yang menentang pelaksanaan Tanam Paksa adalah kelompok masyarakat yang merasa kasihan terhadap penderitaan rakyat pribumi. Mereka umumnya kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan penganut asas liberalisme. Kaum liberal menghendaki tidak adanya campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi. Kegiatan ekonomi sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Nederlandsche Handel Maatschappij:
perusahaan dagang yang didirikan oleh Raja
William I di Den Haag pada 9 Maret 1824
sebagai promosi antara lain bidang
perdagangan dan perusahaan pengiriman,
dan memegang peran penting dalam
mengembangkan perdagangan Belanda-
Indonesia.

Pandangan dan ajaran kaum liberal itu semakin berkembang dan pengaruhnya semakin kuat. Oleh karena itu, tahun 1850 Pemerintah mulai bimbang. Apalagi setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan.

Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.

Penetapan pelaksanaan sistem politik ekonomi liberal memberikan peluang pihak swasta untuk ikut mengembangkan perekonomian di tanah jajahan. Seiring dengan upaya pembaruan dalam menangani perekonomian di negeri jajahan, Belanda telah mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

1. Tahun 1864 dikeluarkan Undang-undang Perbendaharaan Negara (Comptabiliet Wet). Berdasarkan Undang-undang ini setiap anggaran belanja Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh Parlemen.
2. Undang-undang Gula (Suiker Wet). Undang-undang ini antara lain mengatur tentang monopoli tanaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
3. Undang-undang Agraria (Agrarische Wet) pada tahun 1870. Undang-Undang ini mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan.

Di dalam undang-undang itu ditegaskan, antara lain :

- a. Tanah di negeri jajahan di Hindia Belanda dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tanah milik penduduk pribumi berupa persawahan, kebun, ladang dan sebagainya. Kedua, tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi dinyatakan sebagai tanah pemerintah.
- b. Pemerintah mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah.
- c. Pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama lima tahun, ada juga yang disewa sampai 30 tahun. Sewa-menyewa tanah ini harus didaftarkan kepada pemerintah.

Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Oleh karena itu, mulailah era imperialisme modern. Berkembanglah kapitalisme di Hindia Belanda. Tanah jajahan berfungsi sebagai:

- (1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa, dan tempat penanaman modal asing,
- (2) tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa,
- (3) penyedia tenaga kerja yang murah.



PENJAJAHAN PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA



Tanaman pokok pada masa kolonial di Indonesia, terutama pada era Tanam Paksa (Cultuurstelsel)

- Kopi
- Tembakau
- Tebu
- Nila
- Karet

Jenis tanaman tersebut secara historis memiliki arti yang sangat penting.

Masa Pemerintahan Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis:

- *liberte* (kemerdekaan),
- *egalite* (persamaan),
- *fraternite* (persaudaraan).

Berdasarkan ide dan paham yang digelorakan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan.

Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.

Sementara itu dalam pengasingan, Raja Willem V oleh pemerintah Inggris ditempatkan di Kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “Surat-surat Kew”.

Isinya agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis.

Dengan “Surat-surat Kew” itu pihak Inggris bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia.

Pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara.

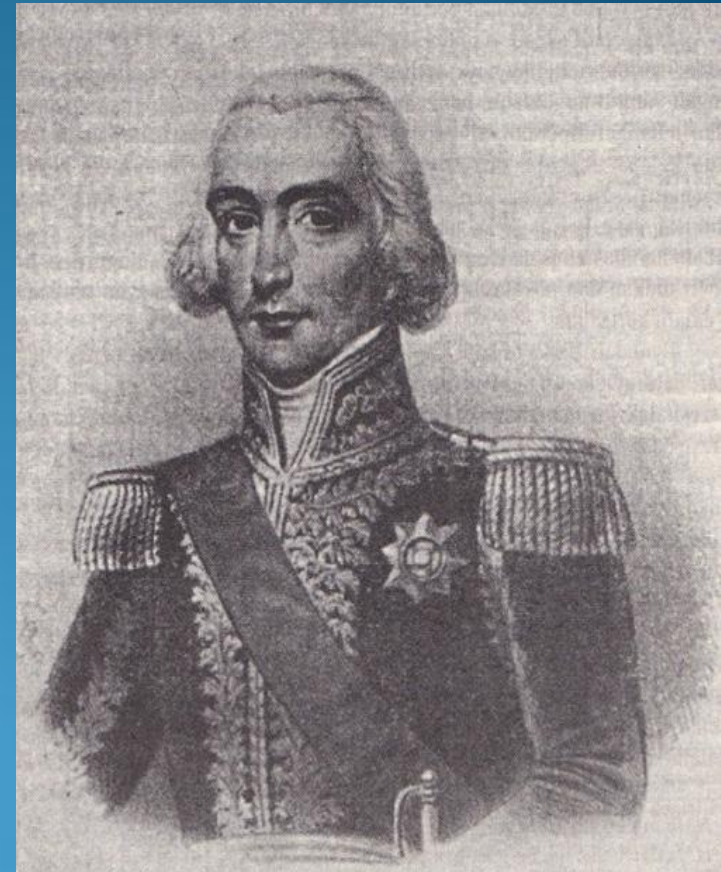
Untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris diperlukan pemimpin yang kuat.

Maka ditunjuklah **Herman Williem Daendels** untuk memimpin Hindia. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

Pemerintahan Herman Williem Daendels (1808-1811)

Gubernur Jenderal yang memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811.

Tugas utamanya mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris.



Daendels harus memperkuat pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di Jawa.

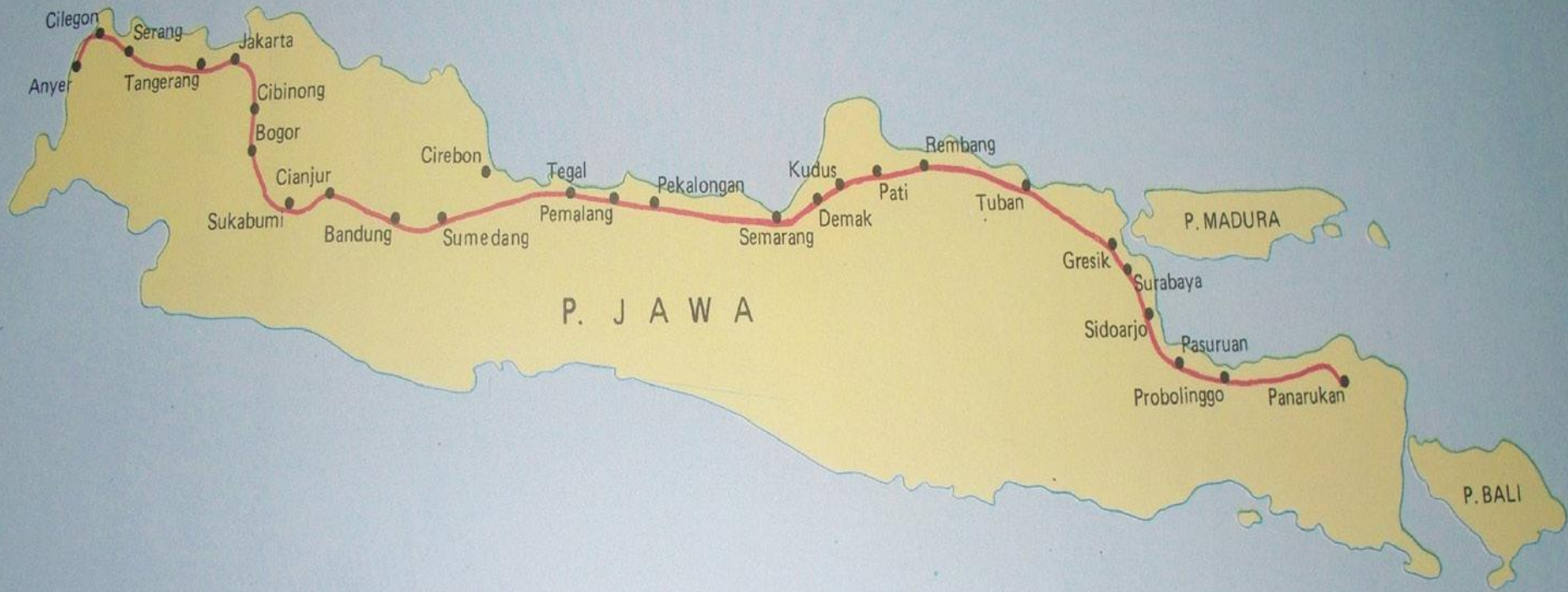
Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan di lingkungan masyarakat Hindia.

Dalam rangka mengemban tugas sebagai gubernur jenderal dan memenuhi pesan dari pemerintah induk, Daendels melakukan beberapa langkah strategis, terutama menyangkut bidang pertahanan-keamanan, administrasi pemerintahan, dan sosial ekonomi.

Bidang pertahanan dan keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

1. Membangun benteng-benteng pertahanan baru
2. Membangun pangkalan angkatan laut di Anyer dan Ujungkulon. Namun pembangunan pangkalan di Ujungkulon boleh dikatakan tidak berhasil
3. Meningkatkan jumlah tentara, dengan mengambil orang-orang pribumi karena pada waktu pergi ke Nusantara, Daendels tidak membawa pasukan. Oleh karena itu, Daendels segera menambah jumlah pasukan yang diambil dari orang-orang pribumi, yakni dari 4.000 orang menjadi 18.000 orang
4. Membangun jalan raya dari Anyer (Jawa Barat, sekarang Provinsi Banten) sampai Panarukan (ujung timur Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur) sepanjang kurang lebih 1.100 km. Jalan ini sering dinamakan Jalan Daendels.



Garis berwarna merah menunjukkan jalur jalan raya Anyer - Panarukan

Pelaksanaan program pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan tersebut telah merubah citra Daendels. Pada awalnya Daendels dikenal sebagai tokoh muda yang demokratis yang dijiwai panji-panji Revolusi Perancis dengan semboyannya: liberte, egalite dan fraternite. Ia berubah menjadi diktator. Daendels juga mengerahkan rakyat untuk kerja rodi.

Dengan kerja rodi itu maka rakyat yang sudah jatuh miskin menjadi semakin menderit, apalagi kerja rodi dalam pembuatan pangkalan di Ujungkulon, karena lokasi yang begitu jauh, sulit dicapai dan penuh dengan sarang nyamuk malaria. Oleh karena itu, wajar kalau kemudian banyak rakyat Hindia yang jatuh sakit bahkan tidak sedikit yang meninggal.

Bidang Pemerintahan

1. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja di Nusantara.
2. Membagi Pulau Jawa menjadi sembilan daerah prefectuur/prefektur (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek. Setiap prefek langsung bertanggung jawab kepada Gubernur Jenderal. Di dalam struktur pemerintahan kolonial, setiap prefek membawahi para bupati.
3. Kedudukan bupati sebagai penguasa tradisional diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji. Sekalipun demikian para bupati masih memiliki hak-hak feodal tertentu.
4. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

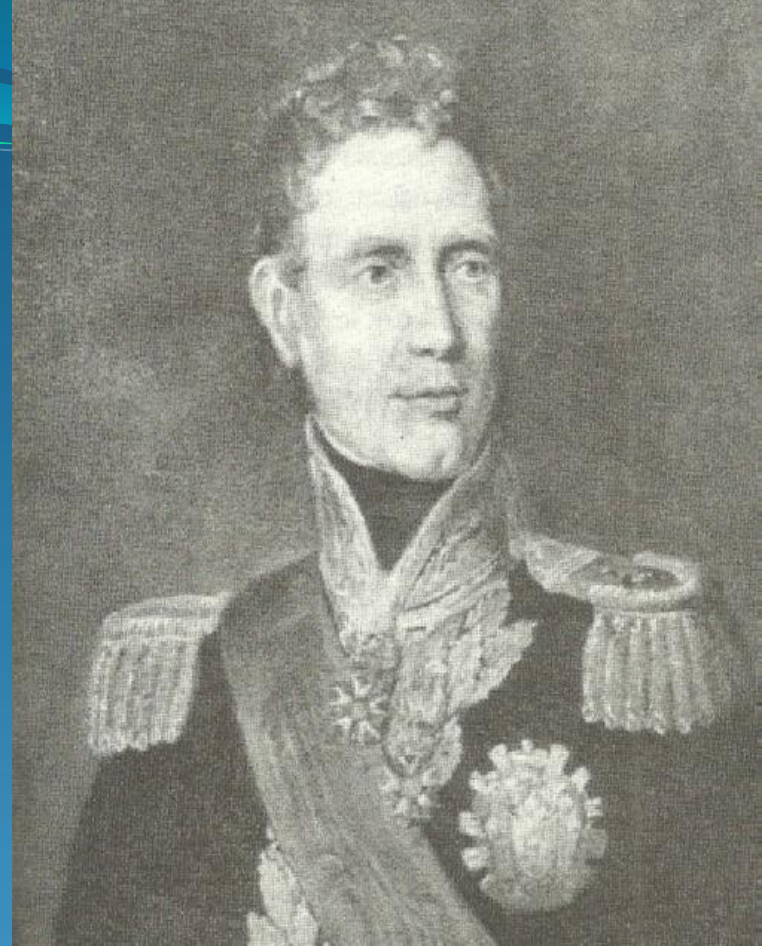
Bidang peradilan

1. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: (1) peradilan untuk orang Eropa, (2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan (3) peradilan untuk orang-orang pribumi. Peradilan untuk kaum pribumi dibentuk di setiap prefektur, misalnya di Batavia, Surabaya, dan Semarang.
2. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu. Pemberantasan korupsi diberlakukan terhadap siapa saja termasuk orang-orang Eropa, dan Timur Asing.

Bidang sosial ekonomi

1. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa Surakarta dan Yogyakarta yang intinya melakukan penggabungan banyak daerah ke dalam wilayah pemerintahan kolonial, misalnya daerah Cirebon,
2. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak,
3. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia,
4. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya,
5. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta.

Pada bulan Mei 1811, Daendels dipanggil pulang ke negerinya. Ia digantikan oleh Jan Willem Janssen. Janssen dikenal seorang politikus berkebangsaan Belanda. Sebelumnya Janssen menjabat sebagai Gubernur Jenderal di Tanjung Harapan (Afrika Selatan) tahun 1802-1806. Pada tahun 1806 itu Janssen terusir dari Tanjung Harapan karena daerah itu jatuh ke tangan Inggris. Pada tahun 1810 Janssen diperintahkan pergi ke Jawa dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen mencoba memperbaiki keadaan yang telah ditinggalkan Daendels.



Namun harus diingat bahwa beberapa daerah di Hindia sudah jatuh ke tangan Inggris. Sementara itu penguasa Inggris di India, Lord Minto telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles untuk segera menguasai Jawa.

Pada Tanggal 4 Agustus 1811 sebanyak 60 kapal Inggris di bawah komando Raffles telah muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1811 Batavia jatuh ke tangan Inggris. Janssen berusaha menyingkir ke Semarang bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan prajurit-prajurit dari Yogyakarta serta Surakarta. Namun pasukan Inggris lebih kuat sehingga berhasil memukul mundur Janssen beserta pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga dan akhirnya menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.

Perang melawan keserakahan kongsi dagang

1. Aceh melawan Portugis VOC
2. Perlawanan di Maluku
3. Sultan Agung Melawan J.P Coen

4. Perlawanan Di Banten
5. Perlawanan di Goa
6. Perlawanan Rakyat Riau

7. Perlawanan Orang-Orang Cina

8. Perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said

PERANG MELAWAN PENJAJAHAN KOLONIAL HINDIA BELANDA

1. Perang Tondano
 - a. Perang Tondano I
 - b. Perang Tondano II
2. Perlawanan Pattimura

3. Perang Padri
4. Perang Diponegoro
5. Perlawanan Di Bali

6. Perang Banjar
7. Perlawanan Di Aceh
8. Perang Batak

PERKEMBANGAN
KOLONIALISME INGGRIS DI
INDONESIA (1811-1816)

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip.



-Pertama, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat.

-Kedua, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial.

-Ketiga, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa.

Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

KEBIJAKAN DALAM BIDANG PEMERINTAHAN

- Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan.
- Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda.
- Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia.

Pada waktu Raffles berkuasa, konflik di lingkungan istana Kasultanan Yogyakarta nampaknya belum surut. Sultan Sepuh yang pernah dipecat oleh Daendels, menyatakan diri kembali sebagai Sultan Hamengkubuwana II dan Sultan Raja dikembalikan pada kedudukannya sebagai putera mahkota. Tetapi nampaknya Sultan Raja tidak puas dengan tindakan ayahandanya, Hamengkubuwana II. Melalui seorang perantara bernama Babah Jien Sing, Sultan Raja berkirim surat kepada Raffles.

Surat itu isinya melaporkan bahwa di bawah pemerintahan Hamengkubuwana II, Yogyakarta menjadi kacau. Dengan membaca isi surat dari Sultan Raja itu, Raffles menyimpulkan bahwa Sultan Hamengkubuwana II seorang yang keras dan tidak mungkin diajak kerja sama bahkan bisa jadi akan menjadi duri dalam pemerintahan Raffles di tanah Jawa.

Oleh karena itu, Raffles segera mengirim pasukan di bawah pimpinan Kolonel Gillespie untuk menyerang Keraton Yogyakarta dan memaksa Sultan Hamengkubuwana II turun dari tahta. Sultan Hamengkubuwana II berhasil diturunkan dan Sultan Raja dikembalikan sebagai Sultan Hamengkubuwana III. Sebagai imbalannya Hamengkubuwana III harus menandatangani kontrak bersama Inggris.

Isi politik kontrak itu antara lain sebagai berikut.

1. Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
2. Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
3. Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.

TINDAKAN DALAM BIDANG EKONOMI

Raffles tidak ubahnya Daendels, bisa dikatakan adalah tokoh pembaru dalam menata tanah jajahan. Pandangannya di bidang ekonomi juga cukup revolusioner.

Yang jelas Raffles telah melakukan beberapa tindakan untuk memajukan perekonomian di Hindia. Tetapi program itu tujuan utamanya untuk meningkatkan keuntungan pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan yang dijalankan Raffles antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
2. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
3. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
4. Penghapusan sistem monopoli.
5. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan.

Kebijakan dan program land rent yang dicanangkan Raffles tersebut tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai faktor produksi. Menurut Raffles, pemerintah adalah satu-satunya pemilik tanah. Dengan demikian sudah sewajarnya apabila penduduk Jawa menjadi penyewa dengan membayar pajak sewa tanah dari tanah yang diolahnya. Pajak dipungut perorangan.

Jumlah pungutannya disesuaikan dengan jenis dan produksi tanah. Tanah yang paling produktif akan membayar pajak sekitar $\frac{1}{2}$ dari hasil dan tanah yang paling tidak produktif hanya $\frac{1}{4}$ dari hasil. Kalau dirata-rata setiap wajib pajak itu akan menyerahkan sekitar $\frac{2}{5}$ dari hasil. Setelah itu petani bebas menggunakan sisanya.

Pajak yang dibayarkan penduduk diharapkan berupa uang. Tetapi kalau terpaksa tidak berupa uang dapat juga dibayar dengan barang lain misalnya beras. Kalau dibayar dengan uang, diserahkan kepada kepala desa untuk kemudian disetorkan ke kantor residen. Tetapi kalau dengan beras yang bersangkutan harus mengirimnya ke kantor residen setempat atas biaya sendiri.

Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ulah pimpinan setempat yang sering memotong/mengurangi penyerahan hasil panen itu. Kita tahu bahwa para pimpinan atau pejabat Pribumi sudah dialihfungsikan menjadi pegawai pemerintah yang digaji. Pelaksanaan sistem land rent itu diharapkan dapat lebih mengembangkan sistem ekonomi uang di Hindia.

Kemudian ditempatkannya desa sebagai unit administrasi pelaksanaan pemerintah, dimaksudkan agar desa menjadi lebih terbuka sehingga bisa berkembang. Kalau desa berkembang maka produksi juga akan meningkat, hidup rakyat bertambah baik, sehingga hasil penarikan pajak tanah juga akan bertambah besar. Raffles juga ingin memberikan kebebasan bagi para petani untuk menanam tanaman yang sekiranya lebih laku di pasar dunia, seperti kopi, tebu, dan nila.

Raffles memang orang yang berpandangan maju. Ia ingin memperbaiki tanah jajahan, termasuk ingin meningkatkan kemakmuran rakyat. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai kendala. Budaya dan kebiasaan petani sulit diubah, pengawasan pemerintah kurang, dalam mengatur rakyat peran kepala desa dan bupati lebih kuat dari pada asisten residen yang berasal dari orang-orang Eropa. Raffles juga sulit melepaskan kultur sebagai penjajah.

Kerja rodi, perbudakan dan juga monopoli masih juga dilaksanakan. Misalnya kerja rodi untuk pembuatan dan perbaikan jalan ataupun jembatan, dan melakukan monopoli garam. Secara umum Raffles boleh dikatakan kurang berhasil untuk mengendalikan tanah jajahan sesuai dengan idenya. Pemerintah Inggris tidak mendapat keuntungan yang berarti. Sementara rakyat juga tetap menderita.

	a. Persiapan		0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	4
	b. Pelaksanaan		5	5	5	5	5	5	5	5	40
	c. Evaluasi&tindak lanjut		0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	4
6.	Tugas Piket Perpustakaan										
	a. Persiapan		0.5								0.5
	b. Pelaksanaan		3								3
	c. Evaluasi&Tindak lanjut		0.5								0.5
5.	Penyusunan kisi-kisi ulangan harian										
	a. Persiapan						1				1
	b. Pelaksanaan						4				4
	c. Evaluasi&tindak lanjut						1				1
6.	Penyusunan kisi-kisi soal remidi dan pengayaan										
	a. Persiapan							1			1
	b. Pelaksanaan							2			2
	c. Evaluasi&tindak lanjut							1			1
7.	Praktik Mengajar										
	a. Persiapan			1	1	1	1	1	1		6
	b. Pelaksanaan			6	6	6	6	6	6		36
	c. Evaluasi&tindak lanjut			1	1	2	2	1	2		9
8.	Penyusunan soal ulangan harian										
	a. Persiapan					2	1				3
	b. Pelaksanaan					4	4				8
	c. Evaluasi&tindak lanjut					2	1				3
9.	Pembuatan media pembelajaran										
	a. Persiapan				1	1	1	1	1		5
	b. Pelaksanaan				2	2	2	2	2		10
	c. Evaluasi&tindak lanjut				1	1	1	1	1		5
10.	Analisis butir soal dan hasil ulangan										
	a. Persiapan							1	1		2

	b. Pelaksanaan							2	2		4
	c. Evaluasi&tindak lanjut							1	1		2
11.	Merekap daftar hadir dan nilai siswa										
	a. Persiapan			1				1		1	3
	b. Pelaksanaan			1				1		1	3
	c. Evaluasi&tindak lanjut			1				1		1	3
12.	Menyusun laporan mingguan PPL										
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
	c. Evaluasi&tindak lanjut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13.	Konsultasi dengan DPL PPL										
	a. Persiapan			1				1	1	1	4
	b. Pelaksanaan			2				2	2	2	8
	c. Evaluasi&tindak lanjut			1				1	1	1	4
14	Menyusun laporan PPL										
	a. Persiapan								2	2	4
	b. Pelaksanaan								8	6	14
	c. Evaluasi dan tindak lanjut								1	1	2
	Total Jam	10	18	35	32	41	45	41	42	26	290



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel

Nama Mahasiswa : Hartantiningsih

Alamat Sekolah : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman

No.Mahasiswa : 11406244031

Guru Pembimbing Lapangan : Dra. Siti Alfiyah

Fak/Jurusan : FIS/Pend. Sejarah

Dosen Pembimbing Lapangan: M. Nur Rokhman, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
MINGGU KE – 1						
1	Rabu, 2 Juli 2014	08.00- 14.00	Pendampingan PPDB	Mengecek persyaratan PPDB sudah lengkap apa belum, dan mendata ke buku agenda penerimaan peserta didik baru	Masih bingung bagaimana cara mengecek persyaratan PPDB yang lengkap apa saja.	Bertanya pada Guru yang ada di tempat dan pengurus OSIS
2	Jumat, 4 Juli 2014	08.00- 14.00	Pendampingan daftar ulang dan perwalian wali murid	Membagikan biodata untuk para peserta didik baru, sebagai persyaratan daftar ulang		
3	Sabtu, 5 Juli	08.00-	Pendampingan	Mengecek berkas-berkas		



	2014	14.00	daftar ulang hari terakhir	peserta didik baru, sudah lengkap apa belum.		
MINGGU KE-2						
4	Senin, 7 Juli 2014	08.00-14.00	Pengisian legger ke buku induk siswa	Memindah nilai-nilai dari buku legger ke buku laporan penilaian hasil belajar siswa	Masih bingung bagaimana cara memasukan nilainya	Bertanya kepada ibu-ibu yang memberi tugas tersebut di bagian tata usaha.
5	Selasa 8 Juli 2014	08.00-14.00	Pengisian legger ke buku induk siswa	Memindah nilai-nilai dari buku legger ke buku laporan penilaian hasil belajar siswa		
6	Jumat, 11 Juli 2014	08.00-14.00	RPP BAB 1 KELAS XI	Membuat RPP BAB 1 KELAS XI tentang Kolonialisme dan Imperialisme	Masih kurang paham dengan jam pertemuannya	Bertanya kepada teman
7	Sabtu, 12 Juli	08.00-	RPP BAB 1	Melanjutkan membuat RPP		



	2014	14.00	KELAS XI	Bab 1 tentang Kolonialisme dan Imperialisme		
8	Minggu, 13 Juli 2014	21.00-23.00	Melanjutkan pembuatan RPP BAB I	Terselesaikan untuk RPP BAB I kelas XI		
MINGGU KE-3						
1	Senin, 14 Juli 2014	07.00-14.00	Apel pagi di SMA N 1 TEMPEL Membuat RPP Bab II Pengisian legger	-Hari pertama masuk sekolah dan memberikan pengarahan kepada peserta didik baru, yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah. Menyusun RPP Bab II tentang Perlawanan Rakyat terhadap Penjajah Memindah nilai-nilai dari buku legger ke buku		



			ke buku induk siswa Rapat bersama kepala sekolah dan guru-guru SMA N 1 TEMPEL, membahas buka bersama dan pesantren kilat	laporan penilaian hasil belajar siswa Membentuk panitia, dan mahasiswa PPL ikut berperan andil dalam kegiatan tersebut		
2	Selasa, 15 Juli 2014	07.00-14.00	Membersihkan lab fisika Mengikuti pengajian dan membuat presensi kelas X	Menyapu dan merapikan lab untuk acara pengajian. Mendengarkan ceramah agama dengan peserta didik dan guru, serta menyebarkan presensi siswa.		



			Membersihkan UKS	Mengecek perlengkapan obat-obatan dan menyapu UKS		
			Membantu guru-guru menyiapkan lembaran-lembaran tata tertib sekolah untuk kelas X, XI, dan XII	Mengurutkan lembaran-lembaran tata tertib sekolah dari halaman 1-10 untuk dibagikan ke kelas X,XI,dan XII		
3	Rabu, 16 Juli 2014	07.00-18.30	Rapat MOPDB	Mengecek perlengkapan peserta, pendamping MOPDB dll.		
			Buka bersama dengan ibu/bapak guru dan peserta didik	Acara nuzulul Qur'an dan mendengarkan ceramah, menyiapkan tempat untuk buka bersama .		



4	Kamis, 17 Juli 2014	06.00- 13.00	MOPDB peserta didik di SMA N 1 TEMPEL	Pendampingan MOPDB 2014 SMA N 1 TEMPEL yang dibantu dengan OSIS. Mahasiswa menjadi dewan juri, serta mengecek perlengkapan peserta didik		
5	Jumat, 18 Juli 2014	07.00- 11.00	Rapat pembagian shift pesantren kilat dan pembagian tugas piket basecamp	Membagi shift pesantren kilat dan membagi tugas piket basecamp		
6	Sabtu, 19 Juli 2014	07.00- 13.00 17.00- 23.00	Mendampingi pesantren kelas XI (Presensi) Menginap disekolah acara pesantren kilat	Mengawasi peserta saat kegiatan berlangsung. Membantu menyiapkan menu berbuka puasa, mengajak siswa siswi		



			kelas XI	untuk tadarus al-Qur'an, tarawih bersama, renungan malam dan mempresensi peserta didik		
7	Minggu, 20 Juli 2014	03.00-06.30	Sahur bersama	Menyiapkan menu buat sahur, mendengarkan kuliah subuh dan mengikuti upacara penutup.		
MINGGU KE-4						
1	Rabu, 23 Juli 2014	20.00-23.00	RPP BAB 2 KELAS XI	Membuat RPP BAB 2 kelas XI tentang Perlawanan Rakyat terhadap Penjajah		
2	Kamis, 24 Juli 2014	20.00-23.00	RPP BAB 2 KELAS XI	Melanjutkan membuat RPP BAB 2 tentang Perlawanan Rakyat terhadap penjajah	Mata lelah, dan belum terselesaikan	Istirahat, tidur dan melanjutkan hari berikutnya



MINGGU KE-5						
1	Rabu, 06 Agustus 2014	07.00- 11.30	RPP dan Media	Menyusun RPP Bab 2 dan membuat Media Pembelajaran		
2	Kamis, 07, Agustus 2014	08.00- 12.00	Menyusun RPP Konsultasi dengan guru pembimbing	Merencanakan langkah- langkah pembelajaran sebelum mengajar Menanyakan tentang kelas yang harus diajar dan materi serta diberi pengarahan		
3	Jumat, 08 Agustus 2014	07.00- 11.45	Membuat media pembelajaran	Membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas XI		
4	Sabtu, 09 Agustus 2014	07.00- 13.30	Melanjutkan Pembuatan media pembelajaran	Membuat media pembelajaran berupa power point untuk kelas XI		



MINGGU KE-6						
1	Senin, 11 Agustus 2014	07.00- 14.15	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan piket harian		
2	Selasa, 12 Agustus 2014	07.00- 10.30	Mengajar di Kelas XI MIA 2 dan XI MIA 1	Mengajar di kelas untuk yang pertama kalinya dan merasa agak grogi.		
3	Rabu, 13 Agustus 2014	07.00- 13.00	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan piket harian.		
		20.00- 22.00	Membuat media	Membuat media untuk mengajar pagi harinya.		
4	Kamis, 14 Agustus 2014	07.00- 10.15	Mengajar di XI IIS 1	Mengajar di kelas XI IIS 1 dengan materi Kedatangan bangsa Barat dan VOC menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mencoba membuat		



		10.30-13.00	Membuat Program semester	program semester.		
5	Jumat, 15 Agustus 2014	07.00-11.45	Membuat program semester dan program tahunan	Meneruskan kembali membuat program semester ditambah dengan program tahunan.		
6	Sabtu, 16 Agustus 2014	07.00-12.00	Membuat media pembelajaran Melanjutkan mengisi legger	Membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Memindah nilai-nilai dari buku legger ke buku laporan penilaian hasil belajar siswa.		
7	Minggu, 17 Agustus 2014	08.00-11.00	Upacara HUT RI Ke 69	Mengikuti upacara 17 agustus dan Mempresensi siwa kelas XII IPA dan IPS		



				yang mengikuti upacara, di lapangan lumbungrejo tempel.		
MINGGU KE-7						
1.	Senin, 18 Agustus 2014	07.00-13.00	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan piket harian serta memberikan tugas ke kelas yang ditinggal gurunya.		
2	Selasa, 19 Agustus 2014	07.00-13.30	Mengajar kelas XI MIA 2 dan XI MIA 1	Mengajar di kelas XI MIA 2 dengan materi kebijakan Daendels di Indonesia dengan metode diskusi dan tanya jawab.		
3.	Rabu, 20 Agustus 2014	07.00-13.30	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan harian guru, serta mencatat siswa yang terlambat.		



4	Kamis, 21 Agustus 2014	08.45- 10.30	Mengajar di kelas XI IIS 1 dan IIS 2	Mengajar di kelas XI IIS 1 dengan materi pemerintahan Daendels di Indonesia, sedangkan di kelas XI IIS 2 dengan materi Pemerintahan Raffles di Indonesia.		
5	Jumat, 22 Agustus 2014	07.00- 11.45 20.00- 22.00	Membuat RPP bab 3 Melanjutkan RPP dan pembuatan media	Meneruskan membuat RPP sampai bab 3 dengan tema membangun jati diri keindonesiaan. Melanjutkan membuat RPP ditambah dengan media pembelajaran.		
6	Sabtu, 23 Agustus 2014	07.00- 11.00	Analisis hari efektif	Menganalisis hari efektif	Masih bingung	Bertanya pada teman
MINGGU KE-8						



1	Senin, 25 Agustus 2014	07.00- 10.00	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan harian piket guru, serta memberikan tugas kepada siswa yang diberikan oleh guru.		
2	Selasa, 26 Agustus 2014	07.00- 13.30	Mengajar di kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2	Mengajar di kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 dengan materi pemerintahan Raffles di Indonesia, serta memutar video tentang pembuatan jalan raya pos dari anyer sampai panarukan.		
3	Rabu, 27 Agustus 2014	07.00- 10.00	Jaga piket	Menjaga piket di depan, mengisi buku presensi siswa yang telat, dan presensi guru yang		



		10.00-13.00	Membuat Agenda harian mengajar	mengajar. Membuat agenda harian mengajar di kelas yang isinya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat di kelas.		
4	Kamis, 28 Agustus 2014	07.00-10.30	Mengajar di kelas XI IIS 1	Menyampaikan materi tentang pemerintahan Raffles di Indonesia dengan metode diskusi, presentasi, tanya jawab.		
		11.00-13.30	Mengerjakan kisi-kisi	Mengerjakan kisi-kisi ulangan harian 1 yang akan digunakan sebagai ulangan.		
4	Jumat, 29 Agustus 2014	07.00-11.45	Melanjutkan membuat kisi-kisi	Melanjutkan membuat kisi-kisi ulangan harian 1.		



5	Sabtu,30 Agustus 2014	07.00- 13.30	Membuat soal ulangan harian 1	Membuat soal ulangan harian 1 yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian.		
MINGGU KE-9						
1	Senin, 1 September 2014	13.00- 14.30	Jaga piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan harian piket guru		
2	Selasa, 2 September 2014	07.00- 13.00	Ulangan harian 1	Ulangan harian 1 di kelas XI MIA 1 dan MIA 2		
3.	Rabu, 3 September	07.00- 10.00	Jaga Piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan harian piket guru serta memberikan tugas kepada siswa yang ditinggal gurunya.		
4.	Kamis, 4 September 2014	07.00- 13.30	Ulangan harian 1	Ulangan harian 1 di kelas XI IIS 1 dan kelas XI IIS 2		



5.	Jumat, 5 September 2014	07.00- 11.45	Koreksi ulangan	Mengoreksi hasil ulangan harian 1 kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, dan XI IIS 2.		
6.	Sabtu, 6 September 2014	07.00- 13.30	Jaga piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan harian piket guru.		
7.	Minggu, 7 September	21.00- 23.00	Membuat soal remidi dan pengayaan	Membuat soal remidi untuk kelas XI dan soal pengayaan.		
MINGGU KE-10						
1	Senin, 8 September 2014	07.00- 11.00	Jaga piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan piket harian guru.		
2.	Selasa, 9 September	07.00- 13.30	Remidi	Remidi di kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2, sedangkan yang sudah tuntas nilainya		



				mengerjakan soal pengayaan.		
3.	Rabu, 10 September	07.00-13.30	Jaga piket	Menjaga ruang piket dan mengisi laporan piket harian guru.		
4.	Kamis, 11 September 2014	07.00-13.30	Remidi	Remidi di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2, sedangkan yang sudah tuntas nilainya mengerjakan soal pengayaan.		
5.	Jumat, 12 September 2014	07.00-11.45 20.00-21.00	Koreksi	Mengoreksi hasil remidi dan pengayaan siswa kelas XI MIA 1, MIA 2, IIS 1, dan IIS 2. Melanjutkan mengoreksi hasil remidi dan pengayaan.		
6.	Sabtu, 13	07.00-	Jaga piket	Menjaga ruang piket dan		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

	September 2014	13.30		mengisi laporan harian piket guru serta mulai menyusun laporan PPL		
--	----------------	-------	--	--	--	--



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Mahasiswa F02
Untuk

MINGGU KE -12					
1	Senin, 15 September 2014	07.00- 13.30		Menyusun Laporan PPL	

Tempel, September 2014

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP 19660822 199203 1 002

Guru Pembimbing Lapangan

Dra. Siti Alfiyah
NIP 19580423198703 2 002

Mahasiswa

Hartantingsih
NIM 11406244031



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma. 1

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Hartantiningsih Tempat Praktek : SMA Negeri 1 Tempel
No. Mahasiswa : 11406244031 Tgl. Observasi : 18 Februari 2014
Fak/Jur/Prodi : FIS/ Pend. Sejarah Pukul : 10.00 - 12.00WIB

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Di SMA Negeri 1 Tempel, masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jadi, dalam pembuatan kurikulum disesuaikan dengan kemampuan guru, siswa, serta sarana dan prasarana penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.
	2. Silabus	Tersedia (nasional & MPGM), dalam proses pembelajaran guru sudah berpegang pada silabus. Komponen dalam silabus: a. Identitas b. Standar kompetensi c. Kompetensi dasar / subkompetensi d. Indikator pencapaian kompetensi / kriteria kinerja
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada, RPP dibuat untuk setiap Kompetensi Dasar. Untuk materi ajar sudah dicantumkan secara lengkap pada RPP.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Pelajaran dibuka dengan salam, berdoa, dan apersepsi dengan cara menanyakan ke siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya secara singkat.
	2. Penyajian materi	Baik karena penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru menjelaskan melalui skema pembelajaran dimana dalam menyampaikan materi terlebih dahulu diawali dengan poin-poin materi kemudian dijelaskan secara jelas.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah yang di dalamnya disertai dengan

	tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.
4. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, mudah dimengerti dan intonasinya jelas.
5. Penggunaan waktu	Tepat dan cukup efektif.
6. Gerak	Ada perubahan gerak, tidak hanya berdiri di depan tetapi juga berjalan mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi siswa	Memberikan stimulus kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas serta memberikan reward kepada peserta didik yang ikut memberikan jawaban dengan cara memberikan senyuman, pujian, dsb.
8. Teknik bertanya	Memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih memperhatikan materi yang guru sampaikan.
9. Teknik penguasaan kelas	Cukup baik karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang cukup kondusif.
10. Penggunaan media	Cukup baik, yaitu buku paket, referensi soal latihan
11. Bentuk dan cara evaluasi	Tanya jawab yang diberikan guru kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru.
12. Menutup pelajaran	Menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru diberikan dan mengucapkan salam.

C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa didalam kelas	Peserta didik berperan cukup aktif di dalam kelas, walaupun ada beberapa peserta didik yang asyik mengobrol dengan temannya.
	2. Perilaku siswa diluar kelas	Siswa mengikuti aturan, tidak keluar dari lingkungan sekolah dan cukup ramah.

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Siti Alfiyah
NIP 19580423 198703 2 002

Tempel, 18 Februari 2014
Mahasiswa PPL



Hartaningtih
NIM. 11406244031



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

Npma. 2

Untuk mahasiswa

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempel

Nama : Hartantiningsih

Alamat Sekolah : Banjarharjo, Pondokrejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, DIY

Fak/Jur/Prodi : FIS/Pend. Sejarah

1 Kondisi fisik sekolah

- a. Gedung : Dalam kondisi baik, karena dilihat dari keadaan tembok dan catnya masih bagus.
- b. Parkir : Tempat parkir di SMA Negeri 1 Tempel cukup memadai.
- c. Pagar : Ada, dengan kondisi baik
- d. Jalan masuk : Jalan masuk cukup strategis, tetapi aspal jalan ada yang rusak
- e. Jumlah ruang kelas : SMA Negeri 1 Tempel terdiri dari:
11 ruang kelas, yaitu 3 kelas X, 4 kelas XI dan 4 kelas XII.
- f. Ruang kepala sekolah : Ada, dalam kondisi baik dan rapi
- g. Ruang UKS : Kurang memadai, terutama untuk kondisi ruang UKS laki-laki kurang terawat.
Obat pertolongan pertama belum tersedia dengan lengkap
- h. Ruang guru : Ruang guru cukup baik.

- i. Ruang TU : Ada, dan dalam kondisi yang baik
 - j. Perpustakaan : Ada, dalam kondisi baik hanya perlu ada penataan kembali urutan buku.
 - k. Kantin : Ada, tetapi kurang memadai
- 2 Potensi siswa : Cukup baik, dalam bidang akademik dan non akademik. Karena sekolah mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3 Potensi guru : Bagus, setiap guru bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya, khususnya tugas mengajar.
- 4 Potensi karyawan : Bagus, bekerja dengan disiplin
- 5 Fasilitas KBM, media:
 - a. Modul : Tidak ada
 - b. Buku Paket : Ada dengankurikulum KTSP
 - c. OHP : Tidak ada
 - d. LCD : Ada, tetapi untuk kelas X tidak terpasang di kelas
 - e. Papan Tulis : White board
 - f. Alat Tulis : Spidol
 - g. Penghapus : Ada
 - h. Meja Kursi : Ada, dalam kondisi baik
 - i. Ketersediaan Alat bantu mengajar lainnya : Ada, seperti penggaris
- 6 Perpustakaan:
 - a. Buku : Kurang memadai karena referensi buku yang ada di perpustakaan masih relatif

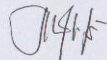
sedikit jumlahnya. Selain itu, buku masih perlu dirapikan kembali susunan dan letak buku tersebut.

- b. Sarana pelengkap : Adanya peta untuk pembelajaran geografi.
 - c. Keadaan ruangan : Tertata dengan baik
 - d. Petugas jaga : Ada 2-3 orang
 - e. Meja baca : Ada
 - f. Koleksi buku selain buku pelajaran : Ada, tetapi kurang memadai terutama buku-buku fiksi
- 7 Laboratorium : Ada, cukup memenuhi semua kebutuhan peserta didik
- 8 Bimbingan konseling:
- a. Ruangan : Memenuhi syarat dan nyaman
 - b. Fasilitas : Ada ruang tamu dan ruang kerja
- 9 Bimbingan belajar : Ada, khususnya untuk kelas XII untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional
- 10 Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb):
- a. Pramuka : Ada
 - b. Olahraga : Ada. Terdiri dari voli, futsal, basket, dsb.
 - c. Kesenian : Ada, terdiri dari seni tari, seni drama
 - d. PMR : Tidak ada
 - e. Karya Ilmiah Remaja : Ada
 - f. Olimpiade : Ada
- 11 Organisasi dan fasilitas OSIS : Cukup aktif dalam kegiatan sekolah, namun fasilitas kurang memadai yang

- terdiri dari ruangan OSIS yang didalamnya terdiri dari meja dan kursi, papan pengumuman, dan sebagainya.
- 12 Organisasi dan fasilitas UKS : Ruang UKS kurang memadai dan kurang terawat, terutama untuk UKS laki-laki.
- 13 Administrasi (karyawan, sekolah, dinding) : Administrasi guru, karyawan sudah tertata dengan baik. Di SMA Negeri 1 Tempel terdapat Mading yang diterbitkan oleh siswa.
- 14 Karya Tulis Ilmiah Remaja : Ada, anggotanya siswa yang memiliki ekstrakurikuler.
- 15 Karya Ilmiah oleh Guru : -
- 16 Koperasi siswa : Tidak ada
- 17 Tempat ibadah : Ada, fasilitas sudah memadai hanya perlu peningkatan diberlakukannya rutinitas penataan kebersihan alat ibadah
- 18 Kesehatan lingkungan : Sudah cukup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan adanya jadwal piket di setiap ruang kelas, akan tetapi perlu adanya perawatan terutama taman.

- 19 Visi sekolah : Sudah ada dan visinya baik.
20 Misi sekolah : Sudah ada dan visinya baik.
21 Lain- lain : -

Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan,
SMA Negeri 1 Tempel



Dwi Hartati, S.Pd.
NIP. 19721212 199903 2 004

Yogyakarta, 18 Februari 2014
MahasiswaPPL



Hartatiningsih
NIM.11406244031

AGENDA PELAKSANAAN HARIAN

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam Ke	K.D	Materi	Indikator	Alat/Method	Absensi	Hambatan	Ket
1.	Selasa, 12 Agustus 2014	XI MIA 2	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan VOC	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Ceramah Variasi, Tanya Jawab	NIHIL	Rusaknya LCD di kelas menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Harus pindah ruang ke Lab. Biologi dan menyita waktu 10 menit saat pindah ruang.	
2.	Selasa, 12 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di	Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan VOC	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak	LCD, Ceramah Variasi, Tanya Jawab	NIHIL		

				Indonesia.		kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat				
--	--	--	--	------------	--	---	--	--	--	--

3.	Kamis, 14 Agustus 2014	XI IIS 1	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dan VOC	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Ceramah Variasi, Tanya Jawab	Bimo Sektiawan Sakit		
4.	Selasa, 19 Agustus 2014	XI MIA 2	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Masa Pemerintahan Republik Bataaf	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab	NIHIL		

						kedatangan bangsa-bangsa Barat				
5.	Selasa, 19 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Masa Pemerintahan Republik Bataaf	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab	Alya Nur Ariyani Sakit		

6.	Kamis, 21 Agustus 2014	XI IIS 1	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Masa Pemerintahan Republik Bataaf	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab			
7.	Kamis, 21 Agustus 2014	XI IIS 2	3-4	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab			

						Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat				
8.	Selasa, 26 Agustus 2014	XI MIA 2	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab			

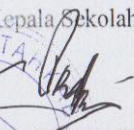
9.	Selasa, 26 Agustus 2014	XI MIA 1	3-4	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab			
----	-------------------------	----------	-----	--	--	---	--	--	--	--

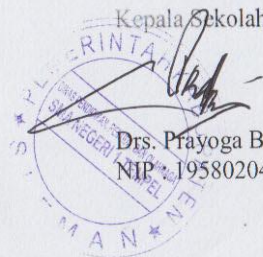
10.	Kamis, 28 Agustus 2014	XI IIS 1	1-2	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.2 Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	LCD, Talking Stick, Diskusi Kelompok, Presentasi, Tanya Jawab			
-----	------------------------	----------	-----	--	--	---	---	--	--	--

Tempel, September 2014

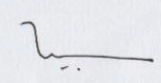
Mengetahui

Kepala Sekolah


 Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd
 NIP. 19580204 198603 1 016



Guru Pembimbing


 Dra. Siti Alfiah
 NIP. 19580423198703 2 002

DOKUMENTASI

